

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi

OLEH

ASSA BELLA MEIRANY

NIM. 19110037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana*

OLEH

ASSA BELLA MEIRANY

NIM. 19110037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR*
***SHARE* DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN**
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi

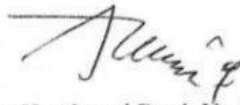
Oleh:

Assa Bella Meirany

NIM. 19110037

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

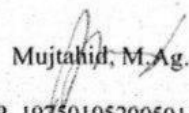


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh : Assa Bella Meirany 19110037

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I :

NIP. 19880320201608011005

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag :

NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A :

NIP. 1972071520011220013

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag :

NIP. 196712201998031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, taufiq, dan hidayahnya semata, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh pihak yang turut mendukung keberhasilan penyelesaian skripsi ini, kami sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya.

1. Seluruh keluarga tercinta, terutama ibunda kami, Siti Putmiatun yang mendukung dari banyak sisi kehidupan sehingga mampu mengatasi setiap hambatan yang ada dengan baik dan bijak. Tidak lupa, kepada Ayah Supriyanto Wiharjo. Kakak Betty Febriani, dan Adik Adzkie Chandra Khumayro yang ikut berjuang baik secara moril maupun materil.
2. Seluruh pihak, khususnya teman-teman yang banyak membantu dan mendukung juga baik moril maupun materil. (Firda Galuh Pertiwi, Saidatul Ilmi, Sinta Dewi Kumala, Thalia Nur Rachmawati, yang turut membantu menyediakan fasilitas, mendukung secara konstruktif dan bersama menemani mulai dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini). Semoga kita semua diberi kemudahan dalam menjalani hidup kedepannya, diberikan barokah, dan manfaat di dunia dan akhirat.

Akhir kata, kami sebagai penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, bahkan masih banyak kekurangan di sana-sini yang perlu direnungkan dan diperbaiki sebagai bahan evaluasi bersama. Semoga sedikit banyak mampu bermanfaat bagi banyak pihak yang kiranya membutuhkan penulisan skripsi ini. Semoga sedikit penulisan ini juga dapat membawa barokah bagi siapapun. Amiin.

MOTTO

”Jangan Gunakan Kefasihan Bicaramu (Berdebat) Dihadapan Ibumu Yang Dahulu Mengajarimu Bicara.”

Ali Bin Abi Thalib

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Assa Bella Meirany
Lam : 4 (empat) eksemplar

Malang, 6 Juni 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Assa Bella Meirany
NIM : 19110037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Assa Bella Meirany

NIM : 19110037

Judul : "Analisis Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan

Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam"

Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Nomor Wa : 081358310998

Email Aktif : assabella.me@gmail.com

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan orang lain. Ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2023



Assa Bella Meirany
19110037

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, taufiq, dan hidayahnya semata, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan harapan dapat bermanfaat menambah wawasan, referensi, dan informasi bagi peneliti dan orang lain. Sholawat beriringkan salam semoga tetap terlimpahcurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju zaman terang benderang yakni *ad-dinul Islam*. Semoga kita mendapat syafaat beliau.

Penyelesaian skripsi ini telah disusun oleh penulis dengan keterbatasannya akal dan pikiran yang tidak bisa sempurna dalam penyusunannya. Tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kami sampaikan setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh stafnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Muhtahid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah menyediakan banyak waktunya untuk mendukung berjalannya penelitian ini hingga selesai.

5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang dengan tulus hati menstransfer ilmunya kepada kami sehingga proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar dan semoga berkah untuk semua pihak.

Malang, 6 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini telah mengikuti pedoman transliterasi berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|
| ا | - | ح | H | ز | Z | ط | Th | ق | Q | و | W |
| ب | b | خ | Kh | س | S | ظ | Zh | ك | K | ه | H |
| ت | t | د | D | ش | Sy | ع | ' | ل | L | ء | - |
| ث | Ts | ذ | Dz | ص | Sh | غ | G | م | M | ي | y |
| ج | J | ر | r | ض | Dh | ف | f | ن | N | | |

B. Vokal Pendek

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|
| اَ | A |
| اِ | I |
| اُ | u |

C. Vokal Panjang

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|
| اَ | a |
| اُ | I |
| اِ | U |

D. Vokal Pendek

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|
| اَو | Aw |
| اِ | Ay |

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| ABSTRAK..... | xv |
| مستخلص البحث..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 7 |
| F. Definisi Istilah..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 18 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Model Pembelajaran Kooperatif..... | 20 |
| B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> | 22 |
| C. Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 40 |
| C. Sumber Data dan Data Penelitian..... | 41 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 43 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 43 |

| | |
|---|----|
| F. Rencana Pengujian Keabsahan Data | 43 |
| G. Kerangka Berpikir | 46 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jurnal-Jurnal Penelitian terhadap Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> | 47 |
| B. Analisis Jurnal Penelitian terhadap Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> | 48 |
| C. Hasil Temuan dan Keabsahan Data | 59 |
| D. Hasil Analisis Jurnal Penelitian terhadap Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> | 63 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> | 70 |
| 1. Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 70 |
| 2. Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> | 71 |
| B. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam | 78 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Originalitas Penelitian 14

Tabel : 1.2 Analisis Model Pembelajaran *think-pair-share* 59

ABSTRAK

Meirany, Assa Bella. 2023. *Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Keberhasilan Pendidikan sangat dipengaruhi oleh pelaku Pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam prosesnya, perlu adanya hubungan timbal balik antara keduanya. Tidak akan berhasil suatu pembelajaran apabila hanya satu pihak saja yang berupaya, pendidik saja atau bahkan peserta didik saja. Keduanya harus bersinergi demi keberhasilan pembelajaran dan kemajuan Pendidikan. Pendidik perlu untuk memperhatikan lingkungan belajar sebagai salah satu factor keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik harus berupaya untuk senantiasa berinovasi dalam pembelajaran. Karena, dewasa ini, semakin sulit untuk membentuk motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu untuk lebih kreatif dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Hanya dengan mengubah cara dalam belajar, bisa menjadi factor penentu keberhasilan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sebagai suatu alternatif, seorang pendidik akan mampu untuk mengembangkan kualitas keprofesionalitasannya. Dengan ini, peneliti mencoba untuk mengulik dan menganalisis model pembelajaran *think-pair-share* sebagai salah satu alternatif tersebut.

Dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memeriksa dan menemukan data yang diperlukan yaitu dengan metode analisis isi atau *content analysis*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Model Pembelajaran *think-pair-share* dalam penerapannya berhasil meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. 2) Hasil Peningkatan Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *think-pair-share* pada Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan pembelajaran pada motivasi atau minat, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat diterapkan pada kelas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *think-pair-share*.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Meirany, Assa Bella. 2023. *Analysis of the Think Pair Share Learning Model in Improving Learning in Islamic Religious Education*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

The success of education is greatly influenced by educational actors such as educators and trainees. In the process, there needs to be a mutual connection between the two. Learning will not succeed if only one member attempts, the educator or even the learner. Both must synergize for the success of learning and for the advancement of education. Educators need to consider the learning environment as one factor in the success of learning. Educators should strive to continue to innovate in learning. Because today it is increasingly difficult to establish the motivation of learners to learn. Hence, educators need to be more creative in educating and guiding learners. Only by changing the way you study can become the factor behind learning success. By applying appropriate learning models as an alternative, an educator will be able to develop the quality of professionalism. With this, researchers try to like and analyze the learning model think-pair-share as one of the alternatives.

With that in mind, it employs qualitative research methods, with an approach to library research or literature study. Data collection techniques by documentation for examination and discovery of the data required for content analysis.

The results of the research that has been done show that, 1) the think-pair-share learning model in its application has succeeded in increasing learning in Islamic Religious Education. 2) The think-pair-share learning model has succeeded in increasing learning in Islamic Religious Education, namely in the motivation or interests, activities, and learning outcomes of students. Thus, this learning model can be applied to learning classes according to the characteristics of the think-pair-share learning model.

Keywords: Think Pair Share, Islamic Religious Education

مستخلص البحث

ميراني، أسابيل. ٢٠٢٣. تحليل نموذج التعلم المشترك بين التفكير في تحسين التعلم في التربية الدينية الإسلامية. قسم الترتية الإسلامية. كلية ترتية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالا نج. المشرف: دكتور. ه. أحمد فتح يس. الماجستير..

يتأثر نجاح التعليم بشدة بالجهات الفاعلة التربوية ، أي المعلمين والطلاب. في هذه العملية ، يجب أن تكون هناك علاقة متبادلة بين الاثنين. لن ينجح التعلم إذا حاول طرف واحد فقط ، فقط المعلمين أو حتى الطلاب. يجب أن يتأزر كلاهما من أجل نجاح التعلم والتقدم التعليمي. يحتاج المعلمون إلى الانتباه إلى بيئة التعلم كعامل في نجاح الدرس. يجب أن يسعى اختصاصيو التوعية إلى الابتكار دائمًا في التعلم. لأنه ، في الوقت الحاضر ، من الصعب بشكل متزايد تكوين دافع الطلاب للتعلم. لذلك ، يحتاج المعلمون إلى أن يكونوا أكثر إبداعًا في تعليم الطلاب وتوجيههم. فقط من خلال تغيير طريقة التعلم ، يمكن أن يكون عاملاً محددًا لنجاح التعلم. من خلال تطبيق نموذج تعليمي مناسب كبديل ، سيتمكن المربي من تطوير مهنيته. مع هذا ، يحاول الباحثون استكشاف وتحليل نموذج التعلم التفكير-الزوج-المشاركة كبديل. لتحقيق هذا الهدف ، يستخدم هذا البحث طرق البحث النوعي ، مع نهج البحث في المكتبات أو البحث في المكتبة. تقنيات جمع البيانات مع التوثيق للتحقق والعثور على البيانات اللازمة ، وهي طريقة تحليل المحتوى أو تحليل المحتوى.

تظهر نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن ، ١. نموذج التعلم التفكير الثنائي والمشاركة في تطبيقه قد نجح في زيادة التعلم في التربية الدينية الإسلامية. ٢. لقد نجح نموذج التعلم التفكير الثنائي والمشاركة في زيادة التعلم في التربية الدينية الإسلامية ، وتحديدًا في التحفيز أو الاهتمامات والأنشطة ونتائج التعلم للطلاب. وبالتالي ، يمكن تطبيق نموذج التعلم هذا على فصول التعلم وفقًا لخصائص نموذج التعلم التفكير - الزوج - المشاركة.

الكلمات المفتاحية: فكر زوج شارك ، دين التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang atau aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan sebagai prioritas yang utama di banyak negara di dunia. Tidak heran apabila negara besar pasti akan mementingkan pendidikannya sebagai salah satu upaya untuk memajukan peradaban di negaranya atau bahkan di dunia. Pendidikan akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman atau teknologi bahkan sampai peradaban di dunia. Banyak hal yang ditemukan sebagai hasil dari adanya pendidikan. Ke depan pendidikan hari ini pasti hanya menjadi bagian kecil dari pendidikan masa depan, karena waktu yang terus berjalan, maka peradaban pun akan terus berjalan dan pendidikan ada di dalam perjalanan peradaban tersebut. Pendidikan adalah jalan dalam membuka pandangan dan wawasan terhadap dunia. Pendidikan menjadikan manusia diterima dan dihargai oleh manusia lain di berbagai lingkungan kehidupan. Dalam pandangan agama Islam, pendidikan sebagai upaya membentuk peradaban manusia yang maju, seperti pepatah, "Hidup Berilmu Mati Beriman".¹ Dengan kata lain, pendidikan menjadi aspek penting untuk hidup di dunia dan dunia menjadi jembatan untuk mengumpulkan bekal dalam mempersiapkan perjalanan setelah di dunia.

¹ Mai Faizul Fazli, Helbi Akbar, Ikrima Mailani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantu Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya JOM FTK UNIKS*, Vol. 2, No. 2, Juni, 2021. Hal. 88.

Dalam arti yang luas, Pendidikan merupakan perbuatan dari generasi tua dalam memindahkan kemampuan, keahlian, kecakapan, pengetahuan kepada generasi muda untuk bekal dalam mempersiapkan kehidupannya dan memenuhi kebutuhannya secara jasmani maupun rohani. Pendidikan sebagai suatu usaha atau upaya yang disengaja oleh orang lebih dewasa dalam banyak aspek kepada yang lebih tidak dewasa atau muda untuk membelajarkan rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya.²

Adapun tertera di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar yang telah disusun dan direncanakan untuk membentuk proses dan suasana pembelajaran dengan tujuan menjadikan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan sebuah potensi yang memang sudah dimiliki peserta didik dalam banyak hal, seperti, pengendalian diri, keterampilan yang dibutuhkan baik oleh dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara, kecerdasan, kepribadian, dan spiritual keagamaan.³ Oleh karenanya, pendidikan adalah jalan dalam menempuh tujuan yaitu mewujudkan peradaban manusia yang maju dan berkualitas demi terciptanya peradaban dunia dengan langkah yang lebih kecil yaitu mengubah sumber daya manusia menjadi unggul dalam banyak aspek.

Dalam mewujudkan definisi dan tujuan pendidikan yang tertera di atas, maka pelaku pendidikan harus memahami apa yang harus dilakukan dalam

² Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Eefektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share*, Jurnal Akademika, Vol. 11, No. 2, Desember, 2017. Hal. 155.

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

pendidikan yaitu usaha pendidik dalam mendidik peserta didik dengan benar dan tepat. Namun, antara realitas pendidikan dan pendidikan yang diharapkan tidak akan mudah untuk berjalan sesuai dengan seharusnya. Banyak problematik yang akan dan pasti dihadapi oleh pendidik dan peserta didik.

Dewasa ini, sering terdengar banyaknya masalah terhadap peserta didik yang sedang atau bahkan telah selesai menjalani pendidikan. Terutama masalah terhadap karakter peserta didik yang seharusnya dibangun dengan pendidikan justru menjadi masalah yang timbul dengan mempertanyakan peran pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik sebagai penerus estafet bangsa maupun negara. Hal tersebut berarti, peran dari pendidikan agama Islam yang bertujuan membangun *akhlakul karimah* juga dipertanyakan dalam meningkatkan karakter peserta didik.⁴

Banyak penelitian menemukan faktor-faktor penyebab dari permasalahan ini. Mulai dari permasalahan yang dimiliki pendidik bahkan mengenai minat atau kemauan dari peserta didik dalam mempelajari pendidikan Agama Islam. Banyak lembaga sekolah yang memiliki permasalahan dalam menyeimbangkan pelajaran secara umum dengan pelajaran agama Islam. Karena sering sekali ditemui tingkat dari minat peserta didik rendah dalam mempelajari pembelajaran agama Islam. Tidak hanya usaha dari pendidik saja, akan tetapi banyak peran yang harus ikut andil dalam pendidikan anak. Meskipun demikian, peran pendidik adalah yang paling penting dari banyak pihak yang terlibat karena pendidik sebagai seorang yang membelajarkan langsung kepada peserta didik. Artinya, sebagai seorang pendidik harus

⁴ *Ibid.*

mengetahui peran dan tugasnya dalam membimbing peserta didik. Banyak hal yang perlu dipersiapkan dalam membelajarkan suatu hal kepada peserta didik. Seperti, wawasan pengetahuan atau materi, cara ataupun alat yang akan digunakan dalam pendidikan tersebut, kemudian tujuan yang akan dicapai harus tertancap di pikiran maupun hati dari seorang peserta didik.

Salah satu komponen terpenting seperti apa yang telah dipaparkan di atas adalah cara dalam membelajarkan pendidikan. Cara bisa meliputi banyak hal, seperti metode ataupun model pembelajaran. Dalam membelajarkan pendidikan agama Islam juga perlu keterampilan yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan.

Melihat permasalahan di atas, minat dan semangat adalah hal yang penting untuk peserta didik, maka pendidik perlu mengetahui cara untuk meningkatkannya. Peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi yang dibutuhkan saja, akan tetapi materi tersebut oleh peserta didik juga harus ikut berpikir dan ikut melakukan kegiatan dengan perbuatan dari peserta didik sendiri. Keaktifan peserta didik adalah bentuk peran yang bersifat mental maupun fisik. Peserta didik akan berbuat dan berpikir sehingga peserta didik akan menemukan pengalaman guna meningkatkan kualitas dirinya.⁵

Secara profesional, pendidik harus mampu memahami tugasnya untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran untuk peserta didik yang efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka salah satunya pendidik dapat menggunakan *cooperative learning*. Dengan pembelajaran kooperatif atau

⁵ *Ibid.*,

cooperative learning, peserta didik dapat berdiskusi antar peserta didik lainnya untuk penyelesaian masalah dengan lebih mudah dalam menemukan dan mampu untuk memahami suatu konsep yang dirasa sulit demi menyelesaikan problematik yang kompleks. Banyak teknik yang akan ditemukan di dalam model pembelajaran *cooperative learning*. Teknik yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *think-pair-share*, karena memiliki kelebihan dan keunggulan bagi peserta didik yaitu dapat memiliki banyak waktu dalam merespons, berpikir dan saling berdiskusi dengan teman belajarnya. Pendidik hanya sedikit menyampaikan materi kemudian mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik mampu berpikir lebih dalam memahami materi yang telah dia dapatkan.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* ini dibuat guna mempengaruhi peserta didik dalam berinteraksi dan berdiskusi bersama teman belajarnya untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan atau masalah yang telah diajukan oleh pendidik. Tahapan yang penting di dalam tipe *think-pair-share* adalah berpikir sebagai respons dari peserta didik terhadap materi dan pertanyaan atau permasalahan yang timbul, sehingga peserta didik akan mampu untuk menemukan dan menggali informasi yang berguna untuk memberi pengaruh dalam meningkatkan pemahamannya sendiri.⁶ Model pembelajaran *cooperative learning* ini juga menjadi satu dari banyak model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana di antara banyaknya jenis model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti

⁶ Mardiyah Hayati, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-pair-share (TPS) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017", *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 No. 2, November 2017. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/>

memilih judul penelitian, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam meningkatkan pembelajaran pada pendidikan Agama Islam". Dengan hal ini, peneliti berusaha melihat keberhasilan model pembelajaran ini terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Melihat beberapa masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memutuskan yaitu fokus penelitian dalam merumuskan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana peningkatan dalam Pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think-pair-share* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Mengetahui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui peningkatan dalam Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas, Khususnya bagi lingkungan Pendidikan yang sesuai dengan bidang yang sedang diteliti pada penelitian ini. Secara

garis besar, manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Meskipun tidak banyak, penelitian ini bisa menjadi bagian kecil yang ikut andil dalam penambahan wawasan atau referensi sebagai bahan kajian bagi karya ilmiah yang relevan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Suatu model pembelajaran tidak hanya diterapkan di sekolah, meskipun notabene pembelajaran memang dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi, peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi sekolah formal akan tetapi seluruh lembaga pendidikan baik formal, nonformal, atau informal.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian untuk peningkatan pengetahuan terhadap model pembelajaran *cooperative learning* yang bisa digunakan khususnya model pembelajaran yaitu tipe *think-pair-share* dalam meningkatkan pembelajaran Agama Islam.

c. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Analisis Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam ini telah menemukan persamaan maupun perbedaan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Pemaparan data dari beberapa penelitianterdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Hanafi, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Satu Atap Batilap*”

Kabupaten Barito Selatan”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terutama terhadap materi mengenai iman terhadap malaikat Allah di kelas tujuh SMP Negeri Satu Atap Batilap. Kemudian peneliti juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi para peserta didik ketika model pembelajaran *cooperative learning Think-Pair-Share* ini diterapkan kepada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap materi yaitu mengenai iman terhadap malaikat Allah di Kelas tujuh SMP Negeri Satu Atap 5 Batilap. Selanjutnya, metode penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga membuahkan hasil yaitu pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning Think-Pair-Share* ini mendapati adanya peningkatan yang baik ketika sudah memasuki pertemuan kedua setelah menggunakan model pembelajaran ini. Kemudian penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat diketahui bahwa peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam proses dari pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning Think-Pair-Share*. Peserta didik tidak hanya datang ke kelas dan hanya duduk mendengarkan, akan tetapi dengan penerapan dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini dapat memunculkan keberanian dalam diri dari peserta didik dalam mengutarakan argumennya, dan bahkan mempresentasikan hasil kerja

dari diskusi para peserta didik. Dengan penggunaan terhadap model pembelajaran ini, para peserta didik setelah pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 84,44 yang termasuk ke dalam tingkat kategori yang baik.

- b. Nailah Alfiani, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 2 Kota Tangerang Selatan*”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Selain itu, dalam penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari pendekatan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu dengan penelitian tindakan kelas atau *Classroom action research*. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam dua hal, pertama penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini telah dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kedua, berdasarkan hasil dari tes yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil simpulan bahwa minat belajar peserta didik telah meningkat setelah penerapan dari model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil ini dapat dilihat dari rata-rata

hasil tes yang menunjukkan angka sebesar 82,9 pada siklus pertama dan rata-rata tersebut naik sebesar 95 pada siklus kedua. Kemudian persentase dari minat belajar peserta didik berada di angka 73% pada siklus pertama dan telah mendapati peningkatan menjadi sebesar 90,7% pada siklus kedua.

- c. Eka Fitriawanati, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Maharah Al-Qira’ah Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019*”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan terhadap beberapa hal, pertama untuk mengetahui bagaimana proses penerapan dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pada pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 4 Bantul. Kedua, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan kemampuan *maharah al-qira’ah* dari siswa di kelas VII MTs Negeri 4 Bantul. Ketiga, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *maharah al-qira’ah* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa di kelas VII MTs Negeri 4 Bantul. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu pertama, proses pembelajaran dari *maharah al-qira’ah* dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* ini meliputi beberapa hal di antaranya, penerjemahan kosakata, pengulangan materi, tugas setiap

pertemuan, pembacaan teks Bahasa Arab sekaligus maknanya, dan percakapan. Sehingga dalam hal ini, siswa akan terbiasa membaca teks dalam bahasa Arab yang menjadikan siswa semakin lancar membaca dengan penerapan dari beberapa hal di atas. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pembelajaran *maharah al-qira'ah* dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* dan pembelajaran *maharah al-qiraaah* tanpa model pembelajaran *Think pair share*. hal ini dapat diketahui dari perbedaan antara rata-rata nilai pada *pre-test* dan *posttest*. Rata-rata pada *pre-test* sebesar 75,00 pada kelas eksperimen dan 71,07 pada kelas kontrol, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 84,59 pada kelas eksperimen dan 79,93 pada kelas kontrol. Ketiga, hasil dari uji *independent sampel test* diperoleh nilai sig. (2 tailed) yaitu sebesar $0,01 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat diketahui adanya perbedaan antara pembelajaran *maharah al-qira'ah* dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* dan pembelajaran tanpa penerapan *think pair share*.

- d. Habibah, “*Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2018. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu apakah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS)* di kelas sepuluh SMK

Wiratama Kota Gajah pada tahun 2016/2017. Selanjutnya, penggunaan metode penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Adapun hasil penelitian ini yang telah di dapatkan adalah hasil belajar dari peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini adalah adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini berdasarkan pada hasil dari adanya siklus dua terhadap hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai akhlak dengan sub materi husnuzan pada peserta didik telah diharapkan telah tercapai, oleh karenanya tidak perlu dilaksanakan untuk siklus selanjutnya. Hasil dari siklus kedua yaitu hasil belajar dari peserta didik telah terlihat dari nilai sebesar 78,94%. Di dalam pembelajaran ini, tujuan yang ingin diraih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini adalah sebesar 75% tuntas belajar. Hal ini akan terus diterapkan di kelas-kelas lain karena terbukti dengan penggunaan model pembelajaran ini maka tingkat ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai.

- e. Siti Mardilla, “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu*”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2020. Peneliti dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning Think Pair Share* apakah mampu mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik secara baik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Pancasila Kota Bengkulu

terhadap materi yang telah diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang cukup dengan adanya penerapan dari model pembelajaran *cooperative learning Think Pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas delapan MTs Pancasila Kota Bengkulu. Hasil tersebut dapat didapatkan dengan bukti bahwa meningkatnya persentase dari hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 30% yang didapatkan dari hasil *pre-test* pada kelas yaitu kelas eksperimen di angka 64,54 kemudian meningkat di angka sebesar 84

Tabel : 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|--|---|---|---|
| 1. | Hanafi, “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Satu Atap Batilap Kabupaten Barito Selatan.</i> ” Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2020. | Sama-sama Membahas Mengenai Model pembelajaran <i>cooperative learning think pair share</i> Dalam pembelajaran. | Dalam Penelitian tersebut meneliti penerapan Model pembelajaran, sedangkan Dalam penelitian ini membahas mengenai analisis dari Model pembelajaran. | Orisinalitas penelitian ini terletak pada belum adanya analisis terhadap model pembelajaran <i>think pair share</i> dalam peningkatan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. |
| 2. | Nailah Alfiani, “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 2 Kota Tangerang Selatan</i> ”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi | Sama-sama Membahas Mengenai Model pembelajaran <i>cooperative learning think pair share</i> Dalam pembelajaran. | Penelitian tersebut membahas penerapan Model pembelajaran terhadap tingkat minat belajar siswa, sedangkan Pada penelitian ini terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. | |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | yang telah diteliti pada tahun 2018. | | | |
| 3. | Eka Fitrianawati, “ <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Maharah Al-Qira'ah Siwa Kelas VII MTs Negeri 4 Bantul Tahun Ajar 2018/2019</i> ”. Penelitian ini Merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2019. | Sama-sama Membahas Mengenai Model pembelajaran cooperative learning tipe <i>think pair share</i> dalam pembelajaran. | Penelitian tersebut menyebutkan pengaruh Model pembelajaran terhadap kemampuan <i>maharah al-qiraah</i> siswa. | |
| 4. | Habibah, “ <i>Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ”. Penelitian ini Merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2018. | Sama-sama Membahas Mengenai Model pembelajaran cooperative learning tipe <i>think pair share</i> dalam pembelajaran. | Dalam penelitian tersebut meneliti penerapan Model pembelajaran, sedangkan Dalam pembahasan penelitian ini membahas Tentang analisis dari Model pembelajaran. | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 5. | Siti Mardilla, “ <i>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu</i> ”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang telah diteliti pada tahun 2020. | Sama-sama Membahas Mengenai Model pembelajaran <i>think pair share</i> dalam pembelajaran. | Penelitian ini membahas Tentang pengaruh suatu model pembelajaran terhadap dari hasil belajar, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Analisis terhadap Model pembelajaran. | |
|----|---|--|---|--|

d. Definisi Istilah

a. *Think Pair Share* (TPS)

Think pair share adalah model pembelajaran yang memiliki lebih banyak waktu yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam berpikir. Terdapat tiap tahapan dalam model pembelajaran ini adalah *thinking*, *pairing*, and *sharing*. Pertama, *thinking* yakni berpikir. Dalam tahapan pertama, pendidik mengangkat suatu isu atau permasalahan dan meminta peserta didik berpikir secara mandiri terhadap permasalahan tadi. Kemudian tahapan kedua, *pairing* yaitu berpasangan. Dalam tahap ini pendidik akan memasangkan antar peserta didik. Para peserta didik tersebut akan bekerja sama dalam berdiskusi mengenai permasalahan yang dipaparkan pendidik. Dengan modal pemikiran mandiri yang telah dilakukan pada tahap pertama, maka peserta didik akan lebih mudah menjalani tahap ini yaitu berpikir bersama, saling menyatakan pendapat dan

bertukar pikiran.

Tahap terakhir yaitu *sharing* artinya berbagi. Peserta didik yang telah mendiskusikan permasalahan dalam kelompok belajarnya akan menyampaikan hasil diskusi tersebut kepada guru atau pendidik dan peserta didik lainnya. Di dalam pembelajaran tersebut, maka peserta didik akan mampu lebih untuk memahami suatu materi karena telah diberi waktu dalam berpikir dan berdiskusi. Begitu pula dengan pendidik akan memiliki waktu yang lebih dalam mengamati peserta didiknya dan pendidik juga akan tahu proses dari baik atau tidaknya pembelajaran akan berjalan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran memiliki pemahaman yang mirip dengan pengertian dari pengajaran maupun dengan pendidikan. Namun ketiganya, tidak benar-benar sama karena terdapat perbedaan maknanya. Pengajaran adalah pekerjaan dari satu pihak yaitu pendidik yang mengajarkan suatu pengetahuan. Kemudian, pendidikan adalah upaya yang secara sadar yang dilakukan oleh pendidik beserta peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan ilmu pengetahuan demi mewujudkan intelektual dan karakter yang baik. Sedangkan pembelajaran merupakan proses dari adanya interaksi dalam belajar oleh pendidik kepada peserta didik yakni dengan saling mendukung guna menanamkan pengetahuan secara internal.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki dua makna yang terdiri dari makna pendidikan dan makna dari agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar seseorang yang dewasa untuk mentransferkan ilmu kepada seseorang yang belum dewasa guna memindahkan nilai-nilai dalam banyak aspek positif untuk mempersiapkan seseorang dalam menghadapi kehidupan dengan

berbekal intelektual dan karakter yang unggul. Dalam perjalanannya, pendidikan telah diiringi oleh agama dalam prosesnya. Pendidikan keagamaan memiliki karakteristik untuk menanamkan *value* ke dalam diri yang terdiri dari banyak unsur seperti, jiwa, perasaan, pemikiran, dan keseimbangan demi mencapai satu tujuan yaitu *akhlakul karimah*.

e. **Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan dalam penelitian Analisis Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam mencantumkan beberapa pembahasan sebagai berikut.

Pada BAB I, berisikan pendahuluan yaitu sebuah pengantar untuk penelitian ini. Pendahuluan juga memuat hal apa yang diteliti dalam penelitian dan mengapa melakukan penelitian terhadap hal tersebut.

Pada BAB II, Kajian Pustaka, pada bab ini memuat deskripsi teoritik tentang model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *think-pair-share*, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada BAB III, Metode penelitian, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian. Pada bab ini, memuat beberapa pembahasan di antaranya, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Pada BAB IV, Pada bab empat memuat paparan data dan hasil penelitian. Paparan data berisi data-data yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian berisi muatan atau informasi yang terkandung di dalam data-data yang telah ditemukan dan dikumpulkan sebelumnya.

Pada BAB V, Pada bab lima, memuat pembahasan terhadap hasil dari penelitian. Pembahasan berisi uraian atau penjelasan terhadap hasil penelitian.

Pada BAB VI, Pada bab enam, memuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Peneliti akan menyimpulkan apa yang telah peneliti hasilkan dala penelitiannya. Kemudian, memberi saran yang berasal dari sudut pandang penulis terhadap apa yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* ialah model pembelajaran kolaboratif untuk siswa dalam bekerja dan belajar di dalam banyak kelompok yang bersifat heterogen. Heterogen yang dimaksud tersebut yaitu konsep perbedaan kategori yang berdasarkan *background* keluarga atau intelegensi dalam bidang pendidikan, perbedaan ras atau etnis, perbedaan kelamin, atau bahkan perbedaandari banyak aspek lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat berinteraksi dan bekerja bersama dengan menerima perbedaan- perbedaan tersebut dan tidak mempermasalahkannya, sehingga peserta didik mampu lebih mudah dalam menyelesaikan suatu persoalan bersama kelompoknya.⁷

Pembelajaran kooperatif sebagai cara untuk menempatkan macam *knowledge* yang ada di dalam diri peserta didik baik pengetahuan atau kemampuan yang berasal dari beberapa media luar atau berasal dari hasil pemikiran atau pengetahuan sendiri yang selanjutnya penemuan tersebut dituangkan dalam kelompok dan terjadi kegiatan *sharing* antar anggota kelompok dan menyimpulkannya sebagai suatu keputusan dari hasil berkelompok tadi yang bersifat konstruktif. Jelas sekali apabila dalam model pembelajaran *cooperative learning* adalah cara yang digunakan oleh peserta didik guna bergabung dalam kelompok untuk saling mengenal satu dengan yang lain, untuk membantu, saling menghargai, dan berkolaborasi dalam menuntaskan masalah yang dihadapi, dan tidak menutup kemungkinan bahwa

⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran", (Sidoarjo : Nizamia Learning Center) 2016, Hal. 53-54.

adanya kesempatan yang adil untuk setiap anggota kelompok mengutarakan pendapat atau gagasannya terhadap suatu masalah kemudian didiskusikan untuk mendapat hasil diskusi yang tepat dalam mengatasi suatu masalah.

Suatu kelebihan dari pembelajaran kooperatif yaitu dalam proses penemuan hasil di dalamnya terdapat peserta didik yang berpikir terhadap suatu permasalahan, memproses dan mengolah data, membuat interpretasi atau mengeluarkan pendapat/gagasan, dan menemukan hasil. Dalam hal ini, peserta didik terbiasa berpikir secara konstruktif dalam mencapai tujuan bersama kelompoknya untuk menghadapi banyaknya tantangan dalam penyelesaian masalah.⁸

Menurut Sunal dan Hans, mengemukakan bahwa pembelajaran yang berlangsung secara berkelompok adalah salah satu dari banyak cara atau pendekatan atau rangkaian dari rencana khusus yang telah dirancang dalam bentuk strategi yang menciptakan kondisi untuk peserta didik yang terdorong dalam melakukan kerja sama di dalam kegiatan dan proses pembelajaran.

Kemudian Stanl juga menyatakan pendapatnya bahwa pembelajaran kooperatif mampu mempengaruhi tingkat belajar peserta didik menuju ke tingkat yang lebih baik. Kemudian pembelajaran kooperatif juga dapat ikut membuat peningkatan terhadap sikap saling membantu di dalam *social behaviour*.

Johnson & Johnson tahun 1994 mengemukakan bahwa di dalam pembelajaran berkelompok, para peserta didik akan dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok yang kecil, atau mengategorikan peserta didik di suatu

⁸ Dameria Sinaga, "Pembelajaran Strategi Cooperative Learning", (Jakarta : UKI Press), 2019, Hal. 5.

kelompok belajar agar peserta didik dapat belajar bersama dengan peserta didik lainnya sehingga para peserta didik tersebut akan saling mempelajari peserta didik yang lain dengan perbedaan kemampuan dan diharapkan dapat saling mengasah kemampuan yang telah dimiliki menuju tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan baru.

Slavin pada tahun 1995 dalam pendapatnya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sudah ditemukan sejak dulu, pada saat model pembelajaran ini digunakan pendidik akan menjadi titik dorongan bagi peserta didik agar dapat terarah untuk bisa melakukan interaksi berupa kerjasama. Kemudian peserta didik akan saling bergotong royong antar mereka di dalam banyak kegiatan dari proses pembelajaran atau bahkan para peserta didik dapat melakukan pengajaran terhadap teman sebaya atau *peer teaching*. Di dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut, seorang pendidik sudah tidak mendominasi kelas seperti pada umumnya. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik bersama-sama dengan teman belajarnya. Dalam proses tersebut, para peserta didik akan berbagi informasi dan pengetahuan yang didupakannya dengan peserta didik lain dan diharuskan untuk saling membantu di dalam kelompok belajar tersebut.⁹

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini pertama kali dikembangkan oleh tokoh pendidikan dari Universitas Maryland yaitu Frank Lyman

⁹ *Ibid.*, Hal. 9.

dik pada tahun 1981. Dalam perkembangannya, Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* telah menjadi salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang sederhana. Menurut Triyanto, secara umum *think* adalah berpikir, *pair* adalah berpasangan, dan *share* adalah berbagi. Dengan artian bahwa, model pembelajaran ini telah dirancang untuk memenuhi bentuk atau rancangan yang dapat menciptakan situasi diskusi kelas. Dengan premis bahwa situasi yang memungkinkan untuk adanya diskusi adalah dibutuhkan adanya pengaturan yang dapat mengendalikan kelas tersebut ke dalam situasi diskusi dan menyediakan waktu yang lebih kepada peserta didik dalam menanggapi atau merespons data dan memprosesnya, kemudian saling membantu dengan peserta didik lain dalam menemukan hasil, keseluruhan kegiatan tersebut adalah untuk menjalankan diskusi yang berarti demi keberhasilan peningkatan pemahaman peserta didik.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning Think Pair Share* adalah salah satu pembelajaran tipe pendekatan struktural (PS). Spencer Kagen adalah salah satu dari tokoh pendidikan yang mengembangkan model pembelajaran ini. Bentuk atau pola yang struktural adalah pendekatan ini memberikan penegasan terhadap struktur yang telah dirancang dapat memengaruhi pola atau bentukinteraksi dari para peserta didik atau pembelajar. Salah satu dari pendekatan struktural tersebut adalah *think pair share (TPS)*. Pembelajaran *think pair share* menyediakan waktu lebih dalamberpikir, saling membantu dan berdiskusi terhadap hasil suatu permasalahan. Pada intinya, tahapan-tahapan dari model pembelajaran *think pair share* ini adalah *thinking, pairing, dan sharing*.¹⁰

Langkah pertama, ***thinking*** (berpikir). Dalam tahap ini, peserta didik akan disediakan waktu berpikir terhadap suatu topik atau problematik

¹⁰ Sri Hayati, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning", (Magelang : Graha Cendekia), 2017, Hal. 19-20.

yang telah dipaparkan dari seorang pendidik. Dalam tahap *thinking*, peserta didik akan diberi waktu untuk berpikir secara individu atau mandiri terhadap persoalan atau isu yang dipaparkan oleh pendidik.

Langkah kedua, *pairing* (berpasangan). Dalam tahap ini, pendidik akan mengelompokkan atau memasangkan peserta didik dengan para peserta didik lainnya, dengan tujuan agar peserta didik yang telah berpikir di tahap *thinking* dapat bertukar pikiran satu sama lain dengan peserta didik lainnya. Artinya, di tahap sebelumnya, para peserta didik yang telah mengidentifikasi masalah atau suatu persoalan akan membuat beberapa analisis dari dirinya sendiri terhadap permasalahan yang diangkat sebelumnya.

Kemudian, setelah berpikir mandiri maka peserta didik akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu *pairing* atau berpasangan, yang artinya peserta didik tidak lagi berpikir sendiri akan tetapi akan bersama-sama berpikir dan menganalisis dengan pasangan *pairing*-nya terhadap suatu isu bermodalkan identifikasi atau analisis mandiri yang telah dilakukan sebelumnya. Di tahap ini, pemikiran peserta didik satu dengan lainnya terhadap suatu masalah pasti terdapat perbedaan, dengan adanya *pairing* ini maka pemikiran-pemikiran tersebut akan mereka satukan dan diskusikan bersama untuk mendapat hasil diskusi dan analisis yang paling benar dan tepat menurut mereka.

Langkah ketiga, *sharing* (berbagi). Dalam tahap ini, pendidik akan meminta masing-masing pasangan dalam tahap *pairing* sebelumnya untuk membagikan hasil diskusi mereka secara kompak atau serempak di dalam kelas. Tahap *sharing* ini akan dilakukan pasangan demi pasangan agar pendidik dan peserta didik lain mengetahui hasil diskusi dari pasangan belajar tersebut. dalam

tahap final dari *think pair share* ini, pendidik diharapkan mampu memahami bagaimana diskusi antar peserta didik dapat berjalan dan bagaimana pula hasilnya. Dengan melalui seluruh tahapan, maka pendidik akan mampu mengukur kemampuan dari peserta didik, seperti kemampuan berpikir, bekerja sama, dan memberikan laporan hasil diskusi dengan cermat.

Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran cooperative learning *think pair share* ini di antaranya, **pertama**, peserta didik akan disediakan waktu berpikir lebih untuk digunakan dalam mengerjakan suatu persoalan dari pendidik dan memiliki waktu lebih untuk saling mendengarkan pemikiran lain dari para peserta didik.

Kedua, pendidik juga memiliki lebih banyak waktu dalam meninjau tanggapan dari peserta didik, mengamati proses dan tanggapan dari peserta didik, dan memiliki banyak waktu untuk menghimpun pertanyaan dengan tingkat yang lebih sukar guna mengasah kemampuan peserta didik.

Ketiga, langkah-langkah dari tahapan *think pair share* ini akan mudahdiaplikasikan di dalam kelas besar. Karena pendidik berperan sebagai pemantik atau pemicu adanya suatu masalah yang akan memunculkan pemikiran-pemikiran dari peserta didik sendiri. Kemudian pemikiran-pemikiran tersebut akan berkembang dengan sendirinya karena interaksi dalam diskusi antar peserta didik. Artinya, pendidik hanya perlu mengamati proses dan memvalidasi hasil pemikiran dari kelompok peserta didik. Di dalam kelas kecil maupun besar dengan model pembelajaran *cooperative learning think pair share*, pendidik memegang kendali atas jalannya kelas secara efektif dan efisien.

Keempat, peserta didik akan mampu untuk mengulangi materi yang dipaparkan dengan pemahamannya sendiri karena di sini peserta didik memunculkan pemikiran dari dirinya dan mendiskusikannya secara aktif dengan orang lain, yang artinya peserta didik akan bisa dalam mengerti bahkan mengingat terhadap apa yang telah dia pikirkan sendiri daripada hanya mendapat pemberian materi secara langsung begitu saja. Hal tersebut terjadi dikarenakan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Terdapat banyak tujuan yang dapat dicapai dengan model pembelajaran *cooperative learning think pair share*. Tujuan-tujuan tersebut yaitu untuk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap *knowledge* peserta didik secara khusus dan memajukan pendidikan nasional secara umum. Beberapa tujuannya di antaranya sebagai berikut.¹¹

1. Peserta didik mampu meningkatkan kinerja belajar dan bekerja dalam menyelesaikan pekerjaan berupa tugas untuk peserta didik karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat memerinci konsep atau gambaran yang sukar dipahami.
2. Dengan bekerja sama bersama orang lain, maka peserta didik akan lebih mampu menerima terhadap segala jenis perbedaan, meliputi, perbedaan ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan dari peserta didik sendiri. Dengan berinteraksi dengan orang lain, maka pintu pemikiran lain pun akan muncul dan akan semakin kompleks dalam memecahkan suatu permasalahan bersama-sama. Pintu-pintu pemikiran yang muncul mungkin akan mengalami perbedaan bahkan berlawanan. Dalam hal ini peserta akan belajar mengenai perbedaan tersebut dan diharapkan

¹¹ *Ibid.*, Hal. 20.

mampu menggunakannya untuk saling mendukung antara pemikiran satu dengan pemikiran lainnya.

3. Membelajarkan kepada peserta didik mengenai keterampilan sosial yang disadari atau tidak disadari akan terjadi dalam pembelajaran ini. Peserta didik akan terbiasa dengan bekerja sama dan berkolaborasi yang nantinya akan menjadi bekal mereka dalam melakukan kehidupan sosial di masyarakat luas.
4. Peserta didik juga akan merasa terpacu untuk mendorong satu sama lain dalam hal yang baik dan memajukan antar mereka karena adanya interaksi dalam model pembelajaran ini. Peserta didik akan merasa bahwa rasa ingin tahu, ingin mencoba, dan ingin maju akan semakin tinggi dikarenakan bersama dengan teman belajarnya yang saling mengasah satu sama lain.
5. Menciptakan proses belajar bagi peserta didik dengan keterlibatan langsung dari mereka dalam mencapai tujuan belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan efisien bagi seluruh kelas.
6. Dengan ini, artinya proses pembelajaran akan berpusat pada siswa dan memacu kesadaran mereka untuk berpikir bersama.
7. Menciptakan keterampilan-keterampilan sosial dalam diri peserta didik, seperti berkolaborasi, saling tenggang rasa atau toleransi, dan saling gotong royong merima setiap kondisi yang melatarbelakangi.

Selain manfaat dan tujuan, model pembelajaran *cooperative learning think pair share* juga memiliki keunggulan dan kelemahan di dalamnya. karena tidak

ada suatu yang sempurna, banyak faktor yang mendukung dan menghambat suatu model pembelajaran baik internal ataupun eksternal. Keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *cooperative learning think pair share* adalah sebagai berikut.

a. Keunggulan

- 1) Peserta didik mampu merumuskan materi dan menyimpulkan pertanyaan dari pembahasan yang telah dipaparkan.
- 2) Peserta didik menjadi terlatih dan terbiasa dalam menemukan gambaran disebabkan oleh adanya pertukaran pemikiran dan pendapat dari masing-masing peserta didik untuk saling mengungkapkan penyelesaian suatu masalah.
- 3) Peserta didik akan menjadi partisipan aktif dalam menyelesaikan tugas mereka karena bekerja dalam kelompok dengan memaparkan pemikirannya sendiri di dalam diskusi kelompok tersebut.
- 4) Peserta didik diberi kesempatan dalam memaparkan hasil diskusinya, dengan artian bahwa peserta didik juga belajar mengutarakan pendapatnya di depan publik terhadap pemikiran kelompok yang juga berasal dari pemikiran individu peserta didik.
- 5) Pendidik memungkinkan untuk memiliki waktu lebih dalam mengamati proses belajar peserta didiknya.
- 6) Pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi yang lebih tinggi dari peserta didik karena adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar oleh peserta didik di dalam kelas.
- 7) Dengan kelompok berpasangan, maka akan lebih mudah dalam

pembentukan kelompok belajar

8) Model pembelajaran *think pair share* dapat diterapkan dalam seluruh cakupan pelajaran dan semua jenjang usia peserta didik.

b. Kekurangan

1) Lebih sukar digunakan di lingkup lembaga pendidikan yang kemampuan siswanya secara rata-rata lebih rendah, ditambah dengan durasi waktu yang diberikan sedikit dan banyaknya jumlah kelompok yang terbentuk.

2) Pendidik perlu mengamati setiap kelompok dengan intensitas tinggi. Ide atau pemikiran yang muncul dari peserta didik tidakselalu maksimal.

Model pembelajaran cooperative learning *think pair share* adalah pembelajaran kooperatif yang menjadi satu dari banyaknya model pembelajaran yang sederhana.

C. Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

Asal kata dari makna pembelajaran adalah belajar. Bukan berarti keduanya memiliki makna yang sama. Belajar merupakan bentuk dari keberlangsungan suatu usaha oleh seorang individu demi mewujudkan perubahan dalam banyak aspek, seperti perubahan sikap, *behaviour*, moral, dan *positive value* yang merupakan hasil dari pengalaman yang berasal dari pelbagai pembahasan

yang sudah disiapkan sebelumnya.¹²

Belajar ialah katakerja yang disanding dengan pelaku yang melakukan kata kerja belajar yaitu pembelajar. Belajar dapat dimaknai dalam banyak aspek yang awalnya belum diketahui dan berusaha untuk mengetahui kemudian menerapkannya dalam suatu tindakan seorang individu atau manusia. belajar secara umum adalah mencari atau berusaha menemukan apa yang ingin individu temukan. Belajar juga memiliki definisi sebagai segala bentuk kegiatan psikis yang akan berpengaruh terhadap perubahan dari sikap atau tingkah laku. Kegiatan tersebut adalah dengan mengubah tingkah laku sebelum dan setelah mempelajari sesuatu. Perubahan tingkah laku disebabkan karena tanggapan atau reaksi seorang pembelajar terhadap pengetahuan yang baru diketahui dengan dirinya dan pengalamannya. Pengalaman yang berasal dari pengetahuan yang telah diketahui tersebut akan menciptakan perubahan perilaku dalam seorang individu untuk melatih dirinya dengan temuan yang dimilikinya.

Belajar juga merupakan proses dalam perubahan dari karakter seseorang, artinya perubahan ini mengarah kepada perubahan positif terhadap kualitas kepribadian seseorang. Sebagai contoh yaitu adanya peningkatan kualitas dari kepribadian seseorang baik dari pengetahuannya, keterampilannya, daya untuk berpikir, tingkah laku, dan lain sebagainya.

Terdapat banyak teori yang mendefinisikan makna belajar dari banyak tokoh pendidikan dunia, di antaranya sebagai berikut.¹³

¹² Ahdar Djamaudin dan Wardana, "Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis", (Yogyakarta : Kaafah Learning Center), 2019, Hal. 14-15.

¹³ *Ibid.*, Hal. 6.

- M. Sobry Sutikno

Pengertian dari belajar adalah sebuah proses dari upaya seseorang yang telah dilaksanakan sebagai perbuatan untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik dan baru. Perubahan tersebut merupakan hasil dari adanya interaksi seseorang yang didapatkan dari pengalamannya dengan kehidupan di sekitarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dimaksud adalah perbuatan yang sadar telah dilakukan atau sengaja dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sesuatu yang didapat sebelumnya. Perubahan yang lebih baik artinya kemajuan bagi seseorang.

- Thursan Hakim

Thursan Hakim mendefinisikan kata belajar sebagai bentuk dari perubahan yang mengalami proses dalam keberlangsungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kepribadian secara kualitas maupun kuantitasnya. Seorang manusia yang telah mengalami perubahan ini akan menunjukkannya dalam pelbagai bentuk adanya peningkatan terhadap suatu aspek di dalam dirinya.

- Skinner

Menurut Skinner, belajar merupakan bentuk dari penyesuaian diri yang melalui tahapan berproses dengan adanya progres yang berlanjut.

- C.T. Morgan

Menurut Morgan, pemahaman dari definisi belajar adalah dengan suatu perubahan yang berdasarkan pada pengalaman yang telah didapatkan. Perubahan ini adalah perubahan tingkah laku yang bersifat relatif.

- W.S Winkel

Winkel menyatakan pendapatnya di dalam bukunya beliau mengatakan bahwasanya pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas jiwa yang didapatkan dari adanya interaksi atau keterlibatan aktif dari seseorang dengan lingkungannya. Aktivitas tersebut akan menghasilkan beberapa perubahan dari diri seseorang, perubahan baik artinya pembelajaran tersebut telah berhasil. Beberapa perubahan darinya adalah perubahan pada kemampuan, pengetahuan, terampil, sikap, perilaku, nilai yang memiliki sifat terukur, konsisten, dan meninggalkan jejak atau bekas.

- S. Nasution MA

Nasution mendefinisikan belajar ke dalam tiga kata, yaitu pengalaman, latihan, dan perilaku. Belajar akan membawa dampak bagi pembelajar yakni berupa perubahan. Sebagai individu yang mengalami belajar maka mereka akan melalui beberapa perubahan secara psikis kemudian juga berpengaruh kepada fisik yaitu berupa perubahan tingkah laku. Selain tingkah laku, perubahan yang lain terjadi pada bentuk sikap, minat, adaptasi diri, dan segala bidang yang ada dalam diri individu

- Mahfud Salahuddin

Pada bukunya, Mahfud Salahudin telah memberikan pemikirannya terhadap makna belajar. Makna belajar menurutnya adalah perubahan dengan pendidikan ataupun pelatihan. Perubahan yang terjadi akan berjalan secara bertahap, bermula pada suatu hal yang akan diketahui, berlanjut yang bisa dikuasai kemudian dimanfaatkan hingga proses tersebut akan mendapat evaluasi oleh orang yang mengalaminya.

- Superpatinah Pakasi

Di dalam bukunya, Superpatinah juga mengutarakan pemikirannya tentang makna belajar. Menurutnya, belajar memiliki beberapa macam hal yang penting di dalamnya, yaitu komunikasi dengan lingkungan, mengalami, berbuat sesuatu, kegiatan yang memiliki tujuan untuk dicapai, motivasi, perlu persiapan, berpikir, dan belajar adalah hak yang terintegrasi, artinya belajar adalah satu kesatuan yang utuh dalam memberi hal perihal kepada seseorang.

Berdasarkan dari pendapat Sudirman, dalam garis besar terdapat tiga tujuan dari belajar. Demi memperoleh *knowledge*, menanamkan konsep dan keterampilan, dan membentuk sikap. Setelah mengetahui makna belajar secara umum, perlu diketahui juga makna pembelajaran

Asal kata dari pembelajaran adalah dari kata dasar ajar. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang mendidik seorang anak agar anak tersebut dapat belajar. Proses pembelajaran akan terjadi hampir sepanjang hidup manusia. Di mana pun atau kapan pun pasti akan bisa terjadi pembelajaran. Pembelajaran dan pengajaran memiliki makna yang hampir sama tetapi berbeda.

Dalam ranah pendidikan, pendidik memberikan ajaran kepada anak didiknya dalam suatu pelajaran agar peserta didik meraih tujuan yang dibutuhkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian, pengajaran lebih kepada pekerjaan satu pihak dari seorang pendidik untuk mengajarkan suatu hal. Daripada itu, pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan anak didiknya di dalam suatu proses yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam peningkatan belajarnya yang didukung dari proses di dalam internal peserta

didik oleh pendidik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki esensi dua makna yaitu makna “pendidikan” kemudian makna ”agama Islam”. salah satu pengertian dari banyaknya pengertian tentang pendidikan adalah pemikiran dari tokoh pendidikan Plato yang mengungkapkan pemikiran tentang pendidikan yaitu pengembangan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan intelektual dan moralnya. Pendidik sebagai komponen yang memiliki kedudukan penting sebagai pengatur suasana dan kondisi belajar sebagai lingkungan belajar yang efektif dalam memenuhi setiap pengembangan ataupun peningkatan yang akan dilakukan terhadap peserta didik. Kemudian dari Aristoteles mengatakan bahwasanya pendidikan adalah bagaimana seorang individu yang dididik untuk mengendalikan sikap atau perilaku yang sesuai dengan segala tindakan yang diperbuatnya sebagai bentuk dari tanggung jawab.¹⁴

Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra’ ayat 17, dijelaskan mengenai pendidik yang menjadi salah satu yang memiliki pengaruh besar dalam Pendidikan.

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿١٧﴾

Artinya : *”Dan rendahkanlah dirimu terhadap berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, ”Wahai Tuhanku, kasihilah berduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.* (Qs. Al-Isra’ :14).¹⁵

Di bidang pendidikan seorang tokoh yakni al-Ghazali juga

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 14.

¹⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2016), 17: 14.

memiliki pemikiran tersendiri tentang pendidikan. Menurut al- Ghazali yang dikatakan sebagai pendidikan adalah penanaman akhlak baik yang mengurangi bahkan menghapuskan akhlak buruk sehingga peserta didik akan lebih merasa dekat kepada Sang Pencipta, Allah SWT. Dengan demikian, peserta didik akan merasakan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sementara itu, menurut pemikiran dari Ibnu Khaldun terhadap pendidikan yaitu bahwa pendidikan bukanlah suatu hal dalam lingkup kecil, akan tetapi pendidikan adalah bidang yang luas. Bukan hanya tentang proses pembelajaran yang memiliki batasan ruang dan waktu. Namun, pendidikan adalah bagaimana manusia dengan kesadarannya mampu untuk merekan jejak peristiwa semesta dalam berbagai zaman.¹⁶

Dari beberapa pandangan tokoh-tokoh pendidikan sebelumnya, maka dapat diketahui makna pendidikan ke dalam beberapa hal sebagai berikut.¹⁷

1. Pendidikan adalah interaksi timbal balik antara seorang pendidik dan orang yang dididik.
2. Peserta didik sebagai individu yang secara lahir telah memiliki potensi yang terpendam di dalamnya, maka dengan pendidikan potensi tersebut akan ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga membentuk kepribadian individu yang baik.
3. Pendidik sebagai pemegang peran yang sangat dominan dalam terjadinya pendidikan. Pendidik sebagai seseorang yang memberikan

¹⁶ Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol.17 No. 2 (2019), Hal. 82.

¹⁷ *Ibid.*

motivasi dan mewujudkan lingkungan kondusif untuk memulai proses pendidikan.

4. Manusia sebagai subjek yang mengalami pendidikan bertujuan untuk memiliki intelektual dan karakter yang baik sehingga pendidikan dapat mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan dengan intelektual dan karakter.

Selanjutnya, Darajat mengemukakan bahwa dalam perjalanannya, pendidikan telah beriringan dan diwarnai oleh agama yang memiliki peran dalam proses yang dijalankannya. Menurut Darajat, agama telah menjadi motivasi dalam hidup ataupun kehidupan. Agama juga sebagai alat dalam pengendalian diri dan pengembangannya. Dalam mencetak manusia yang utuh maka agama diperlukan untuk diketahui, dipahami dan diamalkan oleh individu manusia dalam hidupnya. Lebih jauh, agama Islam telah diakui oleh negara, dan demikian pula dengan Pendidikan yang di dalamnya juga mencakup agama Islam di dalam proses pengembangannya.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan secara sadar terus-menerus dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan bertujuan untuk mencapai *akhlakul* karimah. Menurut pandangan Muhaimin, karakteristik utama dalam pendidikan agama Islam adalah adanya penancapan banyak nilai positif dalam Islam seperti pada diri, pikir, perasaan, keseimbangan dan kesesuaian. Dengan istilah "*way of life*" yaitu jalan kehidupan seseorang atau panduan hidup seseorang, sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam. adapun dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 55 tahun 2017 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 telah

ditetapkan pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan regulasi yang ada di Indonesia, secara garis besar berisikan bahwa pendidikan untuk agama maupun keagamaan adalah pendidikan yang diberikan dalam bidang mata pelajaran baik di sekolah ataupun di perkuliahan yang memiliki tujuan yaitu menyediakan *knowledge*, mewujudkan bentuk daripada sifat, karakter manusia yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Kemudian juga bertujuan terhadap nilai-nilai agama yang dapat disikapi dari kemampuan dan kesediaan peserta didik yang telah dibentuk melalui pendidikan agama. Peserta didik juga dipersiapkan menjadi individu yang dapat mengimplementasikan ajaran agama yang telah diberikan kepadanya.¹⁸

*”Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.”*¹⁹

Dari beberapa pemaparan tentang model pembelajaran secara umum, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*, pembelajaran pada agama Islam, maka dapat ditarik pemahaman bahwa Model Pembelajaran *cooperative learning Think Pair Share* dalam pengaruhnya terhadap peningkatan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam merupakan proses atau cara yang telah dirancang

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, Hal. 83.

sedemikian rupa sehingga ditemukan model belajar dengan berpikir, bekerja sama, dan menganalisis suatu masalah bersama teman belajar di dalam proses di antara pendidik beserta anak didiknya dalam mewujudkan karakter kepribadian yang baik dan mencapai suatu tujuan dalam ranah keagamaan Islam yaitu *akhlakul karimah*.

Banyak cara atau strategi dalam pembelajaran agama, akan tetapi penulis mencoba untuk menganalisis keberhasilan model pembelajaran *cooperative learning think pair share* terhadap pembelajaran agama Islam dilihat dari sejumlah karya ilmiah mengenai permasalahan tersebut yang telah dihimpun oleh penulis dalam penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti memutuskan untuk penggunaan metode penelitian kualitas dengan pendekatan yaitu *library research* atau penelitian kepustakaan secara. Disebut penelitian kepustakaan karena penelitian ini mengacu kepada sumber-sumber di dalam teks atau sumber tertulis. Berbeda dengan penelitian lapangan yang bersumber dari fenomena di lapangan, penelitian kepustakaan ini menjadikan sumber teks sebagai sumber utama yaitu berupa karya ilmiah.

Dalam pandangan Mendes, Worlin, Feliizardo, dan Kalinowskii bahwa proses dari penelitian dengan pendekatan kepustakaan adalah untuk memeriksa kemudian memahami bacaan kemudian menganalisis suatu masalah yang masih memiliki hubungan atau keterkaitan dengan bahasan yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelitian dengan pendekatan kepustakaan dapat menggunakan sumber karya ilmiah berupa, jurnal, buku, majalah, dan lainnya.²⁰

Studi pustaka merupakan suatu proses yang penting dalam penelitian. Banyak orang yang menganggap bahwa riset kepustakaan dan riset lapangan berbeda, akan tetapi kedua riset atau penelitian tersebut membutuhkan penelusuran kepustakaan. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai penelusuran atau studi pustaka yang ada di dalam riset pustaka dan riset lapangan. Dalam riset lapangan, penelusuran pustaka menjadi tahapan awal

²⁰ Kementerian Hukum, 2015.

yang berguna dalam meninjau teori dan mencari data yang dibutuhkan. Sedangkan riset pustaka lebih dari sekedar hanya memenuhi fungsi-fungsi yang disebutkan sebelumnya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan kata lain, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya dari bahan-bahan kepustakaan dalam memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tanpa mengharuskan mencari data di lapangan secara langsung.²¹

Dengan demikian, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* dalam penelitiannya yakni Analisis Metode Pembelajaran *Think Pair Share* di dalam banyak karya ilmiah yang selanjutnya peneliti telah memanfaatkannya sebagai sumber dari penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai pelaku penelitian memiliki peran besar di dalam proses dan tahapan penelitian ini. Perlu adanya usaha maksimal dengan mengerahkan seluruh jiwa dan raga dari peneliti dalam mengamati, meninjau, dan menganalisis data yang diperlukan. Artinya, peneliti berperan sebagai seorang pengamat, peninjau, dan penganalisis terhadap bahan-bahan bahkan data yang telah dicari dan ditemukan. Peneliti melaksanakan setiap proses pengamatan secara terstruktur dan tidak terstruktur dari obyek penelitian. Oleh karenanya peneliti sebagai pemegang peranan utama sebagai alat penelitian. Pada penelitian ini, baik peneliti atau bersama dengan pihak lain adalah sebagai alat penghimpun data yang utama. Hadirnya peneliti dalam suatu penelitian mutlak adanya. Karena peneliti sebagai media atau perantara antara sumber data dengan data yang akan ditemukan atau dihasilkan. Tanpa seorang peneliti, maka

²¹ Rizaldy Fatha Pringgar dan Bambang Sujatmiko, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa*, Jurnal IT-EDU, Vol. 05, No. 01 (2020), Hal. 319

data yang dibutuhkan akan sulit terpenuhi karena peneliti harus terlibat langsung dalam proses pengambilan data. Dengan keterlibatan langsung dari peneliti, maka menunjang proses penelitian dengan baik dan tepat.

Kedudukan atau peran peneliti dalam suatu penelitian cukup kompleks. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis atau penafsir data, kemudian final dari penelitian ini adalah peneliti sebagai pelapor hasil penelitian.²²

C. Sumber data dan Data Penelitian

Penggunaan metode penelitian ini untuk mendapatkan data, maka dibutuhkan sumber data, karena data yang dibutuhkan peneliti berasal dari sumber data tersebut. Di penelitian ini, peneliti telah menggunakan data-data, baik data yang berbentuk primer maupun berbentuk sekunder. Ada beberapa ciri khusus dari penelitian kepustakaan. Salah satunya adalah data yang sudah siap yaitu dapat berupa teks yang sudah tersedia akan menjadi sumber data pada penelitian ini, bukan data yang belum diolah yang ada di lapangan, atau berupa fenomena maupun kejadian. Jadi peneliti hanya kan berhadapan dengan data yang sudah siap pakai yang biasanya berada di perpustakaan, dan macam- macam data yang bersifat sekunder. Adapun beberapa data tersebut yang menunjang keberlangsungan pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- 1) *"Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share"*
- 2) *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa"*

²² Khatibah, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 05, No. 01 (2011), Hal. 38.

Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang.”

- 3) *”Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus.”*
- 4) *”Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa.”*
- 5) *”Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap darul Ihsan Tahun Ajaran 2016/2017.”*
- 6) *”Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014.”*
- 7) *”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”*
- 8) *”Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*
- 9) *”Eefektivitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Surabaya.”*
- 10) *”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah”*

D. Instrumen Penelitian

Teknik dalam pengumpulan pelbagai macam data adalah tahapan yang penting pada suatu penelitian. Mengapa demikian, dikarenakan penelitian ini tujuan yang ingin mendapatkan pencapaian yaitu dengan memperoleh data. Berdasarkan pada bentuk atau macam dari pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan deskriptif dan berdasarkan data beserta sumber data yang akan digunakan, maka teknik penghimpunan data yang dilakukan pada penelitian ialah dengan melakukan analisis terhadap karya ilmiah berupa jurnal atau skripsi. Analisis data atau dokumen ini dilaksanakan guna mengumpulkan dokumen ataupun berkas arsip yang ada di dalam lembaga sekolah maupun yang ada di luar lembaga sekolah, dan data-data yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dengan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti telah menganalisis data. Data tersebut adalah data yang didapat dari pelaksanaan observasi, dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dan data yang berasal dari jurnal ilmiah kependidikan. Analisis untuk data kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh data yang telah didapatkan dan dikumpulkan. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk memperoleh hasil dari data yang diolah agar hasil tersebut benar dan tepat dalam menyokong keberhasilan penelitian ini. Perlunya diketahui bahwa banyak hal yang harus diperhatikan ketika dilakukannya teknik analisis isi yaitu peneliti harus menyelidiki, memahami, dan menguraikan suatu data atau teks.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengolah data pada penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti telah memilih beberapa cara dalam menguji keabsahan

data. Data yang telah didapatkan kemudian dipersiapkan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik pengolahan data sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu proses ketika melakukan kegiatan pemeriksaan data yang asalnya dari banyak sumber data dengan pelbagai cara pengolahan dalam banyak waktu yang dimanfaatkan. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan terhadap *kevalidan* suatu data yaitu ketika dimanfaatkan pada suatu perolehan data yang lain. Dengan demikian pembandingan data akan digunakan sebagai komparasi terhadap data yang dibutuhkan. Teknik triangulasi ini terdapat 3 macam teknik. Pertama, triangulasi sumber data. Triangulasi ini adalah triangulasi yang memuat data atau informasi yang berasal dari tempat, peristiwa, dokumen, dan arsip yang di dalamnya termuat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kedua, triangulasi teknik atau pengumpulan data. Triangulasi ini mengandung teknik atau metode dalam mengumpulkan data-data, baik data yang berasal dari wawancara, observasi, maupun data yang berasal dari dokumen-dokumen terkait. Ketiga, triangulasi pengumpulan data. Dalam triangulasi pengumpulan data, maka peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Setelah mengetahui macam-macam dari triangulasi, maka peneliti telah memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber. Dengan triangulasi sumber, maka peneliti akan menguji keabsahan data dengan mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Reduksi

Dapat dikatakan bahwa reduksi merupakan suatu proses dalam menyeleksi, merangkum, dan memilih hal-hal yang bersifat pokok, serta fokus terhadap permasalahan yang utama atau penting tersebut. Oleh karena itu, maka data telah siap untuk direduksi yaitu memiliki konsep dan rancangan yang jelas untuk diteliti. Adapun fokus peneliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning ThinkPair Share* yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

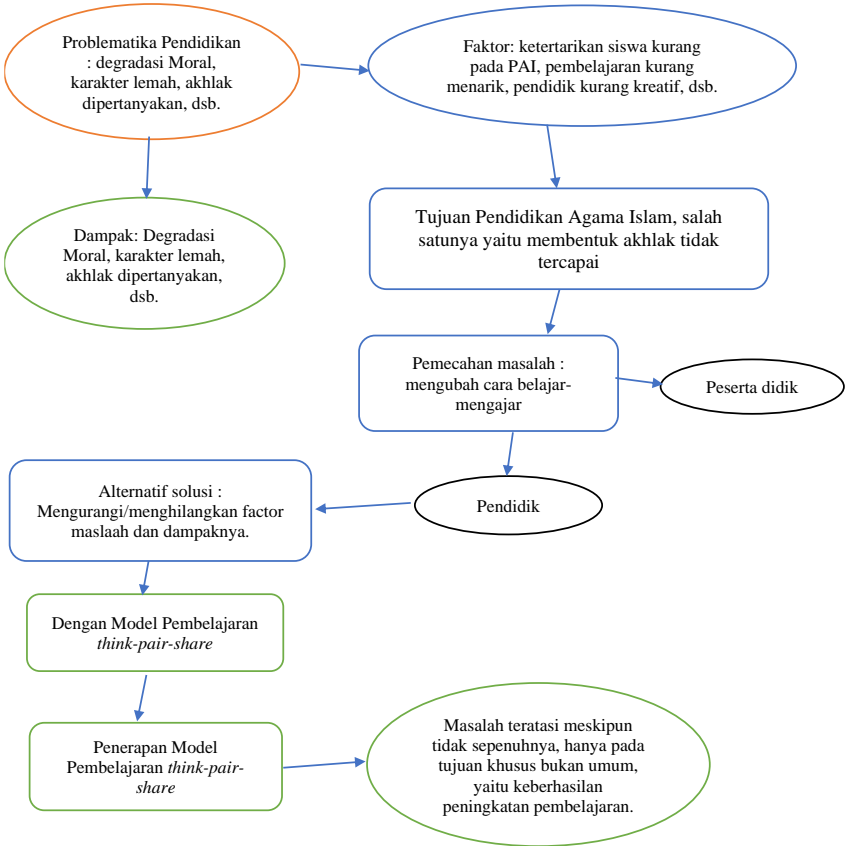
c. Penyajian Data

Ketika data yang disiapkan oleh peneliti telah direduksi pada tahap sebelumnya, selanjutnya yang telah dilakukan peneliti yaitu menyajikan data tersebut. Pada tahapan ini, sebuah data yang dikumpulkan telah disusun sebagai suatu informasi yang valid, sehingga data tersebut akan memungkinkan untuk siap ditarik kesimpulan oleh peneliti. Dalam menyajikan data, maka data tersebut akan berbentuk teks naratif. Data yang disajikan telah dikelompokkan sesuai dengan sub bagiannya masing-masing.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir dari pengujian keabsahan data adalah membuat atau memutuskan kesimpulan. Peneliti telah mempersiapkan data dengan tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya guna menjadikan data siap untuk ditarik kesimpulan. Data yang dijabarkan oleh peneliti akan dibuat kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

G. Kerangka Berpikir



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Jurnal-Jurnal Penelitian terhadap Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

- a. *"Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share"* oleh Imam Ahyat (2018).
- b. *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang."* Oleh Sufairi (2019).
- c. *"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus."* Oleh P. Dwijananti Ni'mah (2014).
- d. *"Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa."* Oleh Ahmad Masduki (2020).
- e. *"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap darul Ihsan Tahun Ajaran 2016/2017."* Oleh Mardiyah Hayati (2017).
- f. *"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014."* Oleh Khoirul Efendiy.

- g. *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam"* oleh Fredi Ariyanto (2022)
- h. *"Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"* oleh Mulyono, Sunhaji, dan Wahab (2021).
- i. *"Efektivitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Surabaya."* Oleh Siti Maimunah (2021).
- j. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah"* oleh Wahyu Hidayat, Muzakkir, Hamsiah, dan Irnawati (2021)

B. Analisis terhadap Jurnal Penelitian terhadap Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Peneliti telah melakukan analisis dari jurnal-jurnal dengan bahasan yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Jurnal oleh Imam Ahyat dengan judul, *"Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share"* pada tahun 2018

Dalam jurnal ini dilakukan penelitian tindakan kelas. Sebelum dilakukan pelaksanaannya, penulis penelitian pada jurnal ini telah meneliti pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Hasil dari tes akhir yang didapatkan peneliti adalah dengan total jumlah siswa yakni 20 siswa, 65 % siswa berhasil mendapat

nilai KKM yaitu 70, dengan kata lain 13 dari 20 siswa tuntas dalam belajar. Kemudian sisanya, yaitu 35 %, 7 dari 20 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajarnya karena tidak mencapai standar kelulusan yaitu dengan KKM. Hasil dari refleksi yang didapat peneliti di kegiatan pra siklus ini adalah pendidik tidak menggunakan media dalam proses kegiatan belajar mengajarnya dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran tersebut.

Hasil siklus I (pertama) yaitu pembelajaran dilakukan dengan penerapan dari model pembelajaran Think Pair Share. Dalam siklus I ini telah dipersiapkan dan dilaksanakan dengan segala kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran Think Pair Share, seperti kebutuhan dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Siswa yang menjadi subjek dari penelitian ini berjumlah 20 siswa.

Dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu mencapai nilai minimal KKM sebanyak 16 siswa atau 80% dari keseluruhan. sisanya 4 orang siswa dinyatakan belum tuntas karena tidak memenuhi nilai minimal dari KKM, sehingga 20 % dari keseluruhan siswa tidak tuntas dalam belajar. Diketahui bawah rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes di siklus I (pertama) yaitu 80. Modus angka pada nilai siswa juga berada pada angka 80 sebanyak 6 siswa, yaitu 30 % dari keseluruhan siswa. Hasil refleksi dari siklus I dan II menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan prestasi belajar dan motivasi siswa dalam belajar.

2. Jurnal oleh Sufairi dengan judul, *"Pengaruh Strategi Pembelajaran*

Kooperatif Think Pair Share dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang.” Pada tahun 2019

Dalam penelitian pada jurnal ini dilaksanakan di SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V (lima) yang terbagi ke dalam tiga kelas dengan jumlah total ketiga kelas adalah 103 siswa pada tahun pelajaran 2018/2019. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau kelas secara acak.

Rata-rata hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan *Think-Pair-Share* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama, rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi dinyatakan menjadi lebih tinggi ketika menggunakan penerapan strategi pembelajaran think pair share. Kedua, rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah menjadi lebih rendah ketika menggunakan penerapan *think-pair-share*.

Dengan demikian, dapat ditarik pemahaman lain bahwa siswa dengan minat belajar rendah lebih baik belajar dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori daripada menerapkan strategi pembelajaran *think-pair-share*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi

pembelajaran dan minat belajar siswa memengaruhi hasil belajar mereka pada Pendidikan Agama Islam.

Kemudian, kesimpulan akhir dari penelitian pada jurnal ini adalah pertama, rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan *think pair share* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karenanya dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar daripada dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori tanpa memerdulikan bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar siswa.

Kedua, rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar yang tinggi dengan penerapan kedua strategi pembelajaran *think-pair-share* maupun strategi pembelajaran ekspositori menjadi lebih tinggi daripada kelompok siswa dengan minat belajar lebih rendah.

Ketiga, adanya interaksi atau keterkaitan antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan minat belajar siswa dalam menentukan hasil belajar mereka pada pendidikan Agama Islam. Dari simpulan ini, maka dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya dengan penerapan strategi pembelajaran yang berbeda saja, akan tetapi dibutuhkan minat belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkat.

3. Jurnal oleh P. Dwijananti Ni'mah dengan judul, "*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus.*" Pada tahun 2014

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian dan pembahasan ini adalah bahwasanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode eksperimen memengaruhi hasil belajar siswa, dengan kata lain bahwa dalam penelitian ini *think pair share* dapat meningkatkan tidak hanya hasil belajar siswa, akan tetapi juga meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin.

Aktivitas siswa yang dimaksud adalah kegiatan siswa yang meningkat seiring diterapkannya model pembelajaran ini. Aktivitas atau kegiatan siswa tersebut diantaranya adalah dalam metode eksperimen yaitu melakukan berbagai percobaan, memberi kesimpulan terhadap hasil percobaan, memberanikan diri dalam pengajuan beberapa pertanyaan terkait, mendengar dan menyimak presentasi siswa lain, mengungkapkan pendapat pribadi, dan terakhir adalah pengerjaan tes oleh siswa.

4. Jurnal oleh Ahmad Masduki, "*Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa.*" Pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah adanya pengaruh dan perubahan yang terjadi pada minat para siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI OTKP-1 SMK YPE Nusantara Slawi di semester ganjil. Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berhasil diterapkan dengan bantuan penggunaan lembar kerja siswa. Hasil ini sangat berkualifikasi aktif pada siklus I yaitu dari 52% menjadi sebesar 63%. Kemudian hasil yang

didapatkan pada siklus II yaitu dari 76,66% menjadi sebesar 88,33%.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan dalam ketertarikan atau minat siswa, keaktifan, dan bahkan kerjasama serta antusiasme siswa yang tampak dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya angket yang diisi oleh siswa pada akhir dari kegiatan pembelajaran pada penelitian ini. Hasil daripada angket tersebut adalah dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori minat belajar tinggi dan minat belajar sangat tinggi. Pada kategori minat belajar tinggi diperoleh hasil sebesar 92,31% yaitu berjumlah 24 siswa, kemudian pada kategori minat belajar sangat tinggi sebesar 7,69% yaitu dua orang siswa.

5. Jurnal oleh Mardiyah Hayati dengan judul, "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap darul Ihsan Tahun Ajaran 2016/2017.*" Pada tahun 2017

Pada jurnal penelitian kelima, disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapand diantaranya, perencanaan kelas, tindakan kelas, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *think pair share* maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam di kelas IV C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan beberapa bukti sebagai berikut. Pertama, Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya

model pembelajaran *think pair share* di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017. Kedua, Sebelum penerapan atau tindakan yang dilaksanakan terhitung jumlah siswa tuntas sebanyak tujuh siswa atau sebesar 28%.

Kemudian pada siklus I hasil meningkat dengan sejumlah 14 siswa atau sebesar 56% jumlah siswa tuntas. Peningkatan berlanjut pada siklus II yaitu sebesar 92% dengan jumlah siswa terhitung sebanyak 23 siswa. Ketiga, Perolehan persentase pada aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 71,11% di kategori baik, kemudian meningkat sebesar 94,45% kategori sangat baik yang terjadi pada siklus II. Keempat, Peningkatan tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada aktivitas guru yang adanya peningkatan sebesar 71,33% kategori baik pada siklus II dan menjadi sebesar 94,66 kategori sangat baik pada siklus II.

6. Jurnal oleh Khoirul Efendiy dengan judul, "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014.*"

Pada penelitian ini dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *think pair share* pada Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa pada siklus I sudah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari sebelum siklus yang tidak menggunakan model

pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada siklus I meskipun mengalami peningkatan aktivitas belajar, peneliti menyadari bahwasanya masih terdapat kekurangan yang muncul selama siklus I dilaksanakan. Peneliti berusaha melakukan perbaikan terhadap kekurangan tersebut agar siklus selanjutnya yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan maksimal dan optimal. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II berjalan lebih baik daripada siklus I karena mengalami peningkatan yang lebih pada aktivitas belajar siswa.

Dalam hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan setelah seluruh siklus selesai menunjukkan bahwa para siswa merasa lebih senang ketika kelas menerapkan model pembelajaran *think pair share*, keseluruhan siswa dalam angka 96,96% merasakan adanya manfaat terhadap penerapan model pembelajaran ini. Diantaranya dapat diuraikan, siswa yang merasa lebih memahami pembelajaran sebesar 63,63%, siswa yang merasa lebih aktif dalam pembelajaran sebesar 24,24%, dan siswa yang merasa bahwa interaksi mereka meningkat sebesar 12,13%. Oleh karenanya, siswa menunjukkan keinginan yang besar untuk menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada kelas-kelas belajar selanjutnya.

7. Jurnal oleh Fredi Arianto dengan judul, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*" pada tahun 2022

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menghasilkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disimpulkan

bahwa hasil belajar siswa dalam mengenal materi nama Allah dan kitab-kitab Allah pada siswa kelas 5 SDN 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang semester satu pada Tahun Ajaran 2021/2022 telah meningkat melalui pelaksanaan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada hasil tes siswa setelah penerapan model pembelajaran di kelas yang terbagi dalam pra siklus, siklus I, dan siklus II. Secara berurutan prosentase peningkatan hasil belajar siswa adalah 0%, 57,14% pada siklus I dan 85,75% pada siklus II. Pencapaian ketuntasan siswa menjadi tujuan keberhasilan dalam penelitian ini dengan ditunjukkan hasil belajar siswa yang telah tuntas pada siklus II. Hasil belajar siswa telah mencapai angka 85,72% dari keseluruhan siswa. Target yang ditetapkan sebelumnya adalah 80%, artinya hasil tersebut telah mencapai lebih dari target keberhasilan.

Hasil penelitian ini telah disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Melalui penelitian tindakan kelas, seorang pendidik harus mampu untuk mendesain atau mengonsep dan mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative think pair share* dan pendidik juga harus mampu untuk mencapai peningkatan dalam profesi pembelajaran yang dikelolanya. Kedua, pihak dalam menyukseskan pendidikan tidak hanya pendidik atau guru saja akan tetapi seluruh komponen yang ada sekolah, terutama kepala sekolah. Hendaknya kepala sekolah memperhatikan dan memberi motivasi kepada para gurunya agar pendidik semangat dan termotivasi untuk memberikan progres bahkan peningkatan dalam pembelajaran di

sekolah salah satunya yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative think pair share*.

Di samping itu, kiranya kepala sekolah bisa memberikan sebuah penghargaan sebagai apresiasi kepada guru dan siswa yang mencapai tingkat sesuai atau bahkan melebihi target pembelajaran yang ditentukan. Ketiga, Tidak semua siswa mencapai ketuntasan, dengan demikian perlu dilaksanakan remidi dan bimbingan tambahan sebagai bentuk usaha untuk mendekati target yang ingin dicapai baik oleh siswa maupun guru. Di samping guru yang telah menerapkan model pembelajaran *cooperative think pair share*, siswa juga harus turut ikut dalam mencapai peningkatan pembelajaran yaitu dengan menjadi siswa yang lebih aktif dalam menggali informasi dan referensi sebagai pengetahuan tambahan.

8. Jurnal oleh Mulyono, Sunhaji, dan Wahab dengan judul, "*Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" pada tahun 2021

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Dalam model pembelajaran *think pair share* terdapat waktu berpikir yang dapat digunakan siswa dalam menumbuhkembangkan gagasan sehingga menemukan pemikiran yang telah dikembangkan sesuai kemampuan siswa, dengan demikian kualitas jawaban dari pemikiran siswa tersebut dapat melangkah ke tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Dalam model pembelajaran ini, dibentuk sebuah pola interaksi yang akan mengubah suasana kelas belajar menjadi tidak membosankan dan lebih menarik sehingga bisa efektif dalam mengelola pembelajaran.

Sebelum dibentuk kelompok untuk berdiskusi, siswa terlebih dahulu berpikir mandiri sehingga ketika berdiskusi kelompok telah memiliki bahan atau gagasan sebagai langkah awal dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.

9. Jurnal oleh Siti Maimunah dengan judul, "*Eefektivitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Surabaya.*"

Pada tahun 2021

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa hasil dari nilai taraf yang telah didapatkan yaitu sebesar 0,036 dan 0,03 pada efektivitas daripada model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Interpretasi hasil dari nilai tersebut adalah menunjukkan bahwa adanya hasil yang tinggi terhadap efektivitas model pembelajaran ini terhadap motivasi dan hasil belajar.

10. Jurnal oleh Wahyu Hidayat, Muzakkir, Hamsiah, dan Irnawati dengan judul, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah*" pada

tahun 2021

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasilnya bahwasanya dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi shalat sunnah yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten

Pinrang, hasil belajar siswa menjadi meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh setelah penelitian pada siklus I yaitu sebesar 71,80%, kemudian nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 80,92%.

Hasil tersebut telah didukung dengan adanya peningkatan terhadap partisipasi dan antusias siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Diketahui bahwa pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58,10%, dilanjutkan siklus I dengan rata-rata 73,42% dan terakhir pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 83,03%. Selain meningkatnya hasil belajar siswa, terlihat bahwa motivasi siswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan jawaban dari pertanyaan juga telah meningkat. Hal ini juga membuat siswa untuk berpikir kritis, menghargai gagasan orang lain, bahkan berinovasi untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat mengaplikasikannya pada pembelajaran di kelas.

C. Hasil Temuan dan Keabsahan Data

Berdasarkan dari jurnal-jurnal yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat Menyusun analisis yang dari jurnal-jurnal tersebut yang disesuaikan dengan data yang diteliti oleh peneliti yaitu model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

Tabel 1.2 Analisis Jurnal

| No | Nama Peneliti | Hasil Penelitian | Tingkat Keberhasilan Pembelajaran | Peningkatan pada Aspek Pembelajaran |
|----|---------------|------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| | | | | |

| | | | Berhasil | Tidak berhasil | Motivasi Peserta Didik | Aktivitas Peserta Didik | Hasil Belajar Peserta Didik |
|----|------------|---|----------|----------------|------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 1. | Imam Ahyat | Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran <i>think pair share</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil dari peningkatan nilai dan rata-rata belajar dari pra siklus (sebelum penerapan model pembelajaran) menuju siklus I dan siklus II penelitian Tindakan kelas. | √ | - | √ | - | √ |
| 2. | Sufairi | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh model atau strategi pembelajaran dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian terdapat interaksi dan keterkaitan antara model atau strategi | √ | - | √ | - | √ |

| | | | | | | | |
|----|------------------------|--|---|---|---|---|---|
| | | pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. | | | | | |
| 3. | P. Dwijananti Ni'mah | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran <i>think pair share</i> dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. | √ | - | - | √ | √ |
| 4. | Ahmad Masduki (2020) | Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa terjadi perubahan terhadap minat belajar, keaktifan atau aktivitas, antusiasme peserta didik pada penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> . | √ | - | √ | √ | √ |
| 5. | Mardiyah Hayati (2017) | Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model | √ | - | - | √ | √ |

| | | | | | | | |
|----|------------------------------------|--|---|---|---|---|---|
| | | pembelajaran <i>think pair share</i> . | | | | | |
| 6. | Khoirul Efendiy | Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa dan minat atau keinginan siswa yang lebih tinggi daripada sebelum penelitian. | √ | - | √ | √ | - |
| 7. | Fredi Arianto (2022) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> terhadap peningkatan ketuntasan dan hasil belajar siswa. | √ | - | - | - | √ |
| 8. | Mulyono, Sunhaji, dan Wahab (2021) | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>think pair share</i> ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. | √ | - | - | √ | - |
| 9. | Siti Maimunah (2021) | Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pada model penerapan <i>think</i> | √ | - | √ | - | √ |

| | | | | | | | |
|-----|--|--|---|---|---|---|---|
| | | <i>pair share</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. | | | | | |
| 10. | | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi, antusias, dan bahkan motivasi belajar siswa. | √ | - | √ | √ | √ |

D. Hasil Analisis Jurnal Penelitian terhadap Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Peneliti menemukan bahwasanya kelas atau sekolah setiap penelitian-penelitian yang di lakukan memiliki kondisi yang berbeda pula dengan perbedaan dalam beberapa aspek. Peneliti menyadari bahwasanya model pembelajaran memiliki karakteristik yang hampir sesuai dengan banyak keadaan dan kondisi yang ada di dalam kelas ketika melaksanakan suatu pembelajaran. Meskipun peningkatan yang ditunjukkan tidak seluruhnya signifikan, akan tetapi peningkatan yang terjadi dengan penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dan pembelajaran tanpa penggunaan *Think-Pair-Share* terdapat perbedaan hasil belajar. Beberapa penelitian melakukan risetnya dengan perbandingan tanpa melakukan model atau metode belajar dan perbandingan dengan model atau metode belajar yang lain.

Selain penerapannya, peneliti juga mengemukakan pengertian, tujuan, komponen, dan karakteristik dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang didapatkan dari jurnal-jurnal yang relevan, sebagai berikut.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* termasuk ke dalam kategori model pembelajaran kooperatif bersama dengan model pembelajaran *Students Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Teams-Games-Tournament (TGT)*, *Think-Pair-Share (TPS)*, dan sebagainya. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* menjadi salah satu model pembelajaran yang paling berhasil dilakukan oleh para pendidik di seluruh belahan dunia.

Dalam model pembelajaran ini, diberlakukan kombinasi antara pendekatan secara independent atau individual dengan pendekatan berkelompok yang ada dalam satu model pembelajaran. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat menyatukan dua pendekatan dalam satu model pembelajaran yaitu secara individual dan berkelompok. Hal ini berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Karena karakter peserta didik dalam satu kelas tidak akan sama, ada yang lebih menyukai dan antusias ketika belajar individu. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang antusias hanya ketika belajar kelompok. Dengan mengombinasikan kedua pendekatan ini diharapkan mampu mengambil keunggulan atau kelebihan dari masing-masing pendekatan ke dalam satu model yang sama yaitu Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*.²³

Pada tahun 1981, Frank Lyman adalah orang yang pertama kali

²³ Hengki Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), Desember, 2021. Hal. 11.

mencetuskan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*. Dalam Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dilakukan tiga tahapan yaitu *Think*, *Pair*, dan *Share*. Dalam tahap pertama, peserta didik diminta untuk berpikir secara individual terhadap permasalahan atau pertanyaan yang diberikan. Dalam tahap ini, peserta didik diberi waktu untuk berpikir, Menyusun gagasan atau ide terhadap permasalahan yang diberikan pendidik. Kemudian dalam tahap dua, peserta didik akan mulai belajar atau berpikir dengan berpasangan dan berdiskusi.

Dalam Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* ini terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu waktu untuk individu berpikir, waktu berdiskusi dengan pasangan kelompok, dan waktu yang lebih banyak bersama kelompok yang lebih besar dalam berdiskusi. Dengan ketiga hal tersebut, maka akan sangat memungkinkan adanya interaksi dan diskusi antar peserta didik bahkan untuk individu yang menyukai belajar independen atau tertutup sekalipun.

Dalam tahap dua ini, peserta didik akan dituntut untuk mencari kebutuhannya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Peserta didik diberi waktu untuk berpikir. Kemudian dalam tahap tiga, peserta didik akan membagikan diskusinya bersama pasangan tersebut ke dalam kelompok. Dengan tahapan ini maka peserta didik akan lebih luas dalam berinteraksi bersama teman belajarnya. Oleh karena itu, kesempatan dalam menemukan ide atau gagasan akan lebih besar dibandingkan dengan berpikir sendiri.²⁴

²⁴ Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti, *Bimbingan Klasikal Think Pair Share (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)*, (Yogyakarta : K-Media), 2021. Hal. 13.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Tujuan dari Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* ini adalah memberikan sebuah alternatif lain yang dapat memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam kelas belajar. Dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* ini, para peserta didik akan lebih melibatkan dirinya dalam aktivitas pembelajaran yang sedang berjalan. Dengan demikian stimulus jiwa yaitu perasan, pikiran, dan Tindakan akan melebur dengan optimal dalam proses belajar peserta didik.

Dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* ini juga peserta didik akan belajar berpikir kritis terhadap suatu masalah, bertindak, dan berbagi pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya kepada orang lain. Tindakan atau perilaku berbagai ini selain sebagai bentuk moral, akan tetapi juga akan lebih menanamkan pengetahuan yang dimilikinya.²⁵

3. Komponen Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Terdapat beberapa komponen yang dicetuskan oleh Joyce dkk, dalam model Pembelajaran *think-pair-share* ini diantaranya adalah sintaks, sistem social, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional.²⁶

a) Sintaks

Sintaks adalah Langkah-langkah yang dilakukan secara prosedural untuk melaksanakan model pembelajaran *think-pair-share* ini. Terdapat lima sintaks dalam model pembelajaran *think-*

²⁵ Hengki Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), Desember, 2021. Hal. 13.

²⁶ *Ibid.*, Hal. 31-36.

pair-share, diantaranya adalah *connection* atau fase penghubung, *lesson* atau fase pelajaran, *sharing* atau fase berbagi, *application* atau fase penerapan, dan *change* atau fase perubahan.

b) Sistem sosial

Dalam sistem sosial model pembelajaran *think-pair-share* terdapat hubungan yang *balance* antara pendidik dan peserta didik. Terdapat peranan keduanya yang harus terpenuhi selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik adalah pihak yang menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar. Pendidik juga menjadi moderator yang memberikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik dalam memecahkan *problems*. Dalam model pembelajaran dengan pendekatan *student-centered learning* sekalipun, pendidik harus terus terlibat aktif sebagai pendorong peserta didiknya untuk terus berkembang dalam aspek berpikir maupun bertindak.

Peserta didik yang menjadi pihak kedua dan sebagai pusat pembelajaran juga dituntut untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam belajarnya. Karena kedua pihak ini baik pendidik dan peserta didik harus saling proaktif demi mewujudkan proses pembelajaran yang berhasil bagi kedua pihak.

c) Prinsip-Prinsip Reaksi

Timbal balik yang terjadi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh reaksi dan respons pendidik kepada peserta didik dan sebaliknya. Interaksi yang terjadi ini adalah bentuk dari adanya tanggapan dari pemberi kepada penerima. Apabila pemberi tidak

diterima oleh penerima maka hal ini tidak akan berhasil. Begitu pula sebaliknya, penerima tanpa adanya pemberi maka tidak akan ada apapun yang diterima.

Prinsip atau pola interaksi ini dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu pola reaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Artinya dalam satu ruangan kelas harus terdapat ketiga pola ini jangan sampai hanya salah dua atau salah satunya saja.

d) Sistem pendukung (*support system*)

Pendukung berarti sarana atau hal yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Tanpa adanya pendukung maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Seperti halnya dalam pembelajaran dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas-fasilitas tersebut, maka scenario terburuk adalah pembelajaran tidak maksimal atau bahkan terhambat sama sekali.

e) Dampak Instruksional dan Pengiring

Dalam model pembelajaran ini juga terdapat dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil dari belajar yang dicapai dan berkaitan langsung dengan materi yang telah ditentukan. Sedangkan, dampak pengiring adalah hasil dari belajar yang merupakan sandingan atau iringan daripada penggunaan model pembelajaran tertentu.

Dampak instruksional dalam model pembelajaran *think-pair-share* adalah *skill* berpikir bahkan sampai berpikir kritis,

berbagi pengetahuan atau pengalaman dalam kelompok dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik, disiplin, peduli, tanggung jawab, percaya diri, dan toleransi. Dampak pengiringnya adalah mengetahui adanya perbedaan pendapat dan belajar untuk menghargainya, berkolaborasi dengan sikap disiplin, adanya perubahan sikap pada peserta didik, diterapkannya dalam kehidupan peserta didik, adanya perubahan karakter yang terbentuk.

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Sebenarnya setiap model pembelajaran yang ada pasti memiliki kesamaan jika diperhatikan dari aspek Pendidikan. Seperti penerapan prosedur-prosedur pembelajaran dalam kurikulum dan lain sebagainya. Akan tetapi yang membedakan model pembelajaran satu dengan lainnya adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai model pembelajaran tersebut. Seperti halnya dalam model pembelajaran *think-pair-share* juga terdapat tujuan yang spesifik yang dicapai, diantaranya adalah pertama, dalam model pembelajaran ini terdapat kolaborasi antara pendekatan individual dan pendekatan pada kelompok kecil atau besar. Kedua, model pembelajaran ini disepakati mengarah kepada pembelajaran yang pusatnya adalah peserta didik. Ketiga, penilaian dalam model pembelajaran ini adalah Kembangan dari rubrik penilaian dari pendidik sendiri dan dilakukan pada tiap pertemuan pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

1. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap jurnal-jurnal penelitian yang relevan yang telah menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini.

Dengan banyaknya data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan telah dianalisis, seluruhnya menunjukkan keberhasilan dengan adanya peningkatan-peningkatan pada pembelajaran Agama Islam. Dengan beberapa metode penelitian yang berbeda-beda pada data penelitian ini yaitu jurnal penelitian, tetap menunjukkan hasil yang sama dengan peningkatan yang berbeda. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa jurnal penelitian menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat diterapkan pada kelas pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan model pembelajaran ini.

Dengan demikian, dipastikan bahwa model pembelajaran ini mampu bersaing dengan model pembelajaran lain bahkan bisa meningkatkan hasil pembelajaran. Artinya, model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat diterapkan dalam kelas-kelas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah pertama, yaitu ”*bagaimana model pembelajaran Think-Pair-Share dalam meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan agama Islam ?*”. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan mampu meningkatkan pembelajaran dalam beberapa aspek, yaitu motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik.

2. Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Analisis yang dilakukan terhadap sepuluh karya ilmiah berupa jurnal menunjukkan bahwa model pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan pembelajaran dalam beberapa komponen seperti, motivasi atau minat belajar peserta didik, aktivitas dan antusiasme peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Dalam meningkatkan motivasi peserta didik, penerapan model pembelajaran *think-pair-share* dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan waktu kepada para peserta didik untuk memahami apa yang sedang mereka pelajari dan materi apa yang suguhkan oleh pendidik kepada peserta didik.

Pada tahap pertama ini, tidak seluruhnya berhasil dalam memicu motivasi mereka guna memunculkan minat atau keinginan peserta didik untuk meningkatkan rasa penasaran atau rasa ingin tahu mereka terhadap materi pembelajaran. Hal ini karena tidak semua karakter peserta didik

mampu untuk mencari tahu sendiri dan menciptakan suasana belajar sendiri, terkadang ada peserta didik yang akan termotivasi apabila dikerjakan bersama teman. Untuk menanggapi peserta didik yang demikian, maka pendidik perlu untuk memberi perhatian yang lebih agar peserta didik merasa bahwa dia tidak sendirian dalam belajar mandiri. Dengan perhatian dan bimbingan pendidik, maka peserta didik akan lebih membuka diri dalam mengetahui apa yang sedang ia pelajari ke depannya.

Tidak hanya belajar mandiri dalam model pembelajaran *think pair share* ini, akan tetapi juga diberlakukan belajar kelompok atau kooperatif sebagai salah satu tujuan utama. Dalam bekerja bersama kelompok, peserta didik menjadi lebih mudah berbaur dan mengutarakan gagasannya yang sedikit banyak telah disusun ketika belajar mandiri. Dengan belajar kelompok, para peserta didik akan saling mengasah dan mengasuh sehingga terjadi pertemuan gagasan atau pemikiran yang berbeda.

Dengan ini peserta didik akan menemukan gagasan yang berbeda pandangan antara satu dengan lainnya, baik gagasan yang saling mendukung atau bahkan gagasan yang bertolak belakang. Meskipun demikian, peserta didik akan belajar dalam menghargai pendapat atau opini orang lain. Bahkan gagasan-gagasan yang dipertemukan dari hal tersebut bisa saja menjadikan atau memunculkan gagasan baru yang lebih baik daripada gagasan perorangan.

Terdapat banyak manfaat yang didapat dengan belajar kelompok. Tidak ada saling mengasah pengetahuan, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk belajar bagaimana cara bersikap kepada orang lain. Karena memiliki

kemampuan secara akademik tidak akan cukup untuk hidup bermasyarakat. Ilmu yang paling penting adalah bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi setiap persoalan dengan bijak. Kecerdasan intelektual sungguh penting, namun kecerdasan emosial adalah bagaimana seseorang memiliki kebajikan.

Belajar mandiri dan belajar kelompok menjadi komponen penting dalam Model pembelajaran *think pair share*. Perpaduan diantara keduanya dapat menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Selain dua tahap tersebut, dalam tahapan modek pembelajaran *think pai share* juga terdapat tahap ketiga yaitu *share*, berbagi artinya memberikan pengetahuan atau informasi yang diketahui kepada orang lain. Setelah berdiskusi dengan peserta didik lain maka para peserta telah menyusun hasil dari diskusinya untuk dibagikan atau dipresentasikan kepada peserta atau kelompok belajar lain di depan kelas. Dengan tahapan ini, pendidik dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam berbicara atau *public speaking*.

Dilihat dari analisis dan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran ini, dipastikan bahwa dapat meingkatkan pembelajaran dari segi minat atau motivasi peserta didik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Ketiga unsur capaian pembelajaran tersebut memiliki pengaruh dalam peningkatan pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang berhasil maka tingkat hasil dari pembelajaran juga akan berhasil. Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui ada beberapa aspek yang meningkat dalam pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *think pair share* ini, diantaranya sebagai berikut.

1) Minat atau Motivasi Belajar Peserta Didik

Minat peserta didik sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Minat berasal dari diri peserta didik sendiri secara internal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal pembelajaran. Faktor eksternal tersebut bisa berasal dari sekolah atau bahkan keluarga. Faktor eksternal yang ada di sekolah yang dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar adalah bisa saja berasal dari pendidik.

Seorang pendidik yang tidak mampu membangun suasana belajar yang tepat bagi para peserta didiknya, maka dapat dipastikan bahwasanya minat atau keinginan peserta didik yang ingin belajar akan rendah. Dengan demikian, peserta didik akan dengan mudahnya menolak informasi atau pengetahuan yang seharusnya telah terjadi proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik tersebut sulit terjadi apabila peserta didik enggan untuk menerimanya.

Pendidik harus berinovasi untuk menumbuhkan minat atau keinginan peserta didik dalam belajar. Unsur-unsur dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam memengaruhi minat belajar peserta didik, seperti materi, metode, model, interaksi pembelajaran, dan sebagainya. Oleh karenanya, pendidik perlu memiliki kompetensi yang baik sebelum menjadi seorang pendidik yang siap mendidik peserta didiknya.

Dalam lingkup sekolah, tidak hanya pendidik yang menjadi penentu motivasi belajar peserta didik, akan tetapi banyak hal lain yang dapat memengaruhinya. Seperti, fasilitas sekolah, interaksi atau pertemanan antar peserta didik dan lain sebagainya. Dari banyak hal tersebut yang paling utama dari yang utama adalah suasana kelas yang mendukung pembelajaran.

Selain faktor lingkungan sekolah, faktor keluarga juga dapat memengaruhi tingkat dari motivasi peserta didik. Latar belakang keluarga yang berpendidikan akan memberi banyak motivasi kepada anaknya untuk belajar dan mengejar pendidikan setinggi mungkin. Tidak jarang, keluarga dengan latar belakang bukan pendidikan juga memberi motivasi kepada anak-anaknya agar motivasi belajarnya tinggi. Oleh karena itu, dorongan dari orang tua atau keluarga juga dapat memengaruhi motivasi anak.

Orang tua yang tidak mendukung atau keadaan keluarga yang tidak mendukung sangat bisa menjadi penentu keadaan anak sehingga berdampak pada pendidikannya. Dengan demikian, perlunya peran orang tua dalam mendukung Pendidikan anak-anaknya. Kemudian pendidik juga perlu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik demi perkembangan peserta didik.

Pendidik harus memahami bahwa perilaku peserta didik di sekolah juga bisa disebabkan keadaan di dalam keluarganya. Jadi pendidik perlu mengerti dan memberi solusi apabila masalah seperti demikian muncul di kemudian hari dan memengaruhi motivasi dan

minat belajar peserta didik. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik harus diberikan pemahaman tentang tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Pendidik tidak perlu harus secara kontekstual oleh buku atau semacamnya, akan tetapi pendidik perlu mengembangkannya dalam kehidupan peserta didik dan mampu menyambungkannya dengan kegiatan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan mengerti apa tujuan dari belajar Pendidikan Agama Islam dan dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai bekal masa depannya. Tidak hanya di dunia sebagai perjalanan kehidupannya, akan tetapi juga di akhirat sebagai akhir dari segala kehidupannya.

2) Aktivitas Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dapat dilihat Ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik perlu memahami karakter peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya selama pembelajaran. Tidak semua peserta didik mampu menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan, oleh karena itu pendidik harus inovatif dalam mengembangkan model pembelajarannya agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam perjalanan Pendidikan yang sedang ia jalani. Bukan hanya berpartisipasi, akan tetapi peserta didik harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Pendidik sebagai fasilitator baiknya untuk mengelola kelas ke dalam suasana belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.

Dalam analisis jurnal beberapa penelitian yang telah peneliti lakukan, dari data tersebut diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* ini mampu meningkatkan aktivitas peserta didik. Artinya, peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* ini. Dengan demikian dapat diketahui pentingnya penggunaan model pembelajaran yang efektif guna mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka transfer ilmu yang terjadi akan lebih mudah terlaksana, karena antara pendidik dan peserta didik saling menjemput bola dan akhirnya pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar bisa diartikan sebagai capaian belajar atau ketuntasan dalam belajar. Proses dalam pembelajaran memang penting, namun hasil dari pembelajaran tersebut juga tidak kalah penting. Hasil belajar dijadikan sebagai indikator penilaian pendidika kepada peserta didik. Hasil belajar juga dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan dan perkembangan para peserta didik.

Bentuk hasil belajar bisa bermacam-macam, seperti dalam bentuk angka, deskripsi, tingkah laku, dan lain sebagainya. Perlunya bagi seorang pendidik untuk mengetahui aspek apa yang dibutuhkan peserta didik guna memenuhi hasil belajarnya. Tidak hanya sekadar formalitas belaka, akan tetapi hasil belajar juga bisa digunakan sebagai data valid dari pembelajaran.

B. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam

Di dalam jurnal-jurnal penelitian yang telah dihimpun, peneliti menemukan beberapa keunggulan maupun kelemahan pada penerapan pembelajaran ini pada Pendidikan agama Islam. Dalam kelebihanannya, model pembelajaran ini jelas dapat meningkatkan motivasi, aktivitas belajar, dan rata-rata hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, pendidik mampu secara aktif mendampingi peserta didik dalam belajar secara mandiri dan kelompok. Selain itu, peserta didik akan belajar dalam menyampaikan sesuatu yaitu dengan membagikan hasil belajar dan diskusi kepada teman-teman sekelasnya. Dengan tahapan-tahapan yang dilakukan pada model pembelajaran ini, maka peserta didik akan belajar untuk berpikir kritis dengan belajar secara mandiri kemudian mempertemukan pemikirannya sendiri dengan banyak pemikiran lain yang teman belajarnya. Dengan ini, maka peserta didik akan menemukan persamaan dan perbedaan pemikiran antara satu dengan yang lain. Sehingga para peserta didik ini juga belajar untuk mengetahui adanya perbedaan dan menghargainya. Bahkan peserta didik dapat mengkolaborasikan pemikiran tersebut dengan menghasilkan pemikiran yang lebih baik lagi. Jadi tidak hanya belajar mandiri yang dapat dilakukan peserta didik, akan tetapi peserta didik juga akan berinteraksi dan saling berdiskusi dengan para peserta didik lain sebagai teman belajarnya. Demikian pula sebaliknya, tidak hanya belajar kelompok saja yang dilakukan, akan tetapi belajar mandiri juga dilakukan untuk menghindari karakter peserta didik yang lebih penutup dari teman-temannya, sehingga tidak

nyaman bahkan tidak tertarik belajar kelompok, alhasil akan memengaruhi aktivitas belajarnya. Dengan perpaduan antara keduanya peserta didik dapat belajar bahwa Ketika belajar dengan orang lain, maka akan timbul hal positif yang dapat mengembangkan karakter yang lebih kuat dari diri sebelumnya dan menemui kemajuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan, setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan yang mengiringinya. Seperti pada model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini juga memiliki beberapa kelemahan pada penerapannya. Pertama, penggunaan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan setiap peserta didik diarahkan untuk berpikir mandiri terlebih dahulu sebelum berpikir Bersama peserta didik yang lain. Kemudian belajar dan bekerja Bersama kelompok, serta membagikan hasil diskusi mereka ke depan kelas.

Dari tahapan-tahapan tersebut, pendidik harus mengamati satu-persatu anak untuk mengetahui apakah proses tersebut berjalan efektif atau tidak. Apabila terdapat hambatan yang menjadikan proses pembelajaran terhambat atau tidak berjalan efektif, maka pendidik perlu mengondisikan kelas dengan cepat agar tidak ada waktu yang terbuang yang seharusnya digunakan dengan baik untuk belajar. Pendidik perlu memiliki *problem solving* yang baik agar model pembelajaran ini dapat berjalan efektif dan efisien di kelasnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penerapan dari Model Pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan analisis terhadap beberapa jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran *think-pair-share* berhasil memengaruhi dan meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam beberapa komponen. Dengan meningkatnya beberapa komponen tersebut, dapat dipastikan bahwa pembelajaran juga ikut meningkat seiring dengan kualitas proses pembelajaran yang berjalan. Keberhasilan ini tidak bisa hanya dari satu pihak saja, akan tetapi membutuhkan banyak pihak yang menjadi pusat dalam pembelajaran atau menjadi pendukung di dalam proses pembelajaran. Dengan hasil dari penelitian, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *think-pair-share* ini bisa menjadi salah satu alternatif bagi para pendidik untuk menyukseskan jalannya pembelajaran atau Pendidikan secara umum.
- 2) Komponen-komponen yang telah ditingkatkan oleh model pembelajaran *think-pair-share* diantaranya adalah motivasi atau minat belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Meskipun tidak

semua jurnal menyebutkan ketiganya berhasil dalam satu penelitian, akan tetapi penelitian tersebut telah berhasil dengan adanya perubahan dan peningkatan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think-pair-share*. Telah jelas bahwa pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran ini memiliki taraf keberhasilan lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think-pair-share*.

B. Saran

Dengan ketidaksempurnaan dari penelitian ini, peneliti sadar bahwasanya banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran saat ini, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *think-pair-share*. Sebenarnya seorang pendidik tidak harus terfokus kepada satu model pembelajaran saja, akan tetapi pendidik juga bisa mengembangkan dan menyesuaikannya dengan kondisi, keadaan, dan karakter peserta didik serta lingkungannya. Pendidik harus pandai berinovasi gagasan-gagasan yang bisa menjadi penentu keberhasilan pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Jurnal Akademika. Volume 11, Nomor 2.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Penerbit : Kaafah Learning Center. Yogyakarta.
- Fazli, Mai Faizul, dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya Jom Ftk Uniks*. Volume. 2, Nomor 2.
- Firmansyah, Mokh Imam. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol.17 No.2.
- Hayati, Mardiyah. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-pair-share (TPS) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 17 No. 2. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/> Penerbit : Graha Cendekia. Magelang.
- Kementerian Hukum, 2015
- Khatibah. 2011. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra’. Vol. 05, No. 01.
- Kholilah, Anif 2010. *Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Turen*. Malang.
- Muyana, Siti dan Dian Ari Widyastuti. 2021. *Bimbingan Klasikal Think Pair Share (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)*. (Yogyakarta : K-Media).
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizamia Learning Center. Sidoarjo.
- Pringgar, Rizaldy Fatha dan Bambang Sujatmiko. 2020. *Penelitian Kepustakaan*

(Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. Jurnal IT-EDU. Vol. 05, No. 01.

Sinaga, Dameria. 2019. *Pembelajaran Strategi Cooperative Learning*. UKI Press Jakarta Timur.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijaya, Hengki. 2021. *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)

LAMPIRAN

Data Jurnal Penelitian

| No. | Penulis | Judul | Hasil Analisis |
|-----|-----------------------------|---|---|
| 1. | Imam Ahyat (2018) | <i>"Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share"</i> | Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran <i>think pair share</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil dari peningkatan nilai dan rata-rata belajar dari pra siklus (sebelum penerapan model pembelajaran) menuju siklus I dan siklus II penelitian Tindakan kelas. |
| 2. | Sufairi (2019) | <i>"Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang."</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh model atau strategi pembelajaran dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian terdapat interaksi dan keterkaitan antara model atau strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. |
| 3. | P. Dwijananti Ni'mah (2014) | <i>"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus."</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran <i>think pair share</i> dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. |
| 4. | Ahmad Masduki (2020) | <i>"Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa."</i> | Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa terjadi perubahan terhadap minat belajar, keaktifan atau aktivitas, antusiasme peserta didik pada penerapakan model pembelajaran <i>think pair share</i> . |
| 5. | Mardiyah Hayati (2017) | <i>"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap darul Ihsan Tahun Ajaran 2016/2017."</i> | Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> . |
| 6. | Khoirul Efendiy | <i>"Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif"</i> | Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | | <i>Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014.</i> | peningkatan terhadap aktivitas siswa dan minat atau keinginan siswa yang lebih tinggi daripada sebelum penelitian. |
| 7. | Fredi Arianto (2022) | <i>"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam"</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> terhadap peningkatan ketuntasan dan hasil belajar siswa. |
| 8. | Mulyono, Sunhaji, dan Wahab (2021) | <i>"Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"</i> | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>think pair share</i> ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. |
| 9. | Siti Maimunah (2021) | <i>"Efektivitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Surabaya."</i> | Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pada model penerapan <i>think pair share</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. |
| 10. | Wahyu Hidayat, Muzakkir, Hamsiah, dan Irnawati (2021) | <i>"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah"</i> | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi, antusias, dan bahkan motivasi belajar siswa. |

Referensi Literatur Jurnal Penelitian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model *Think Pair Share*

Imam Ahyat⁽¹⁾

¹ SD Negeri 1 Ngetal Trenggalek,
Email: ¹imamahyat@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i1.21

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Model pembelajaran yang diterapkan pada siklus kajian adalah *Think Pair Share* (TPS) yang berlangsung dengan cara adanya interaksi, komunikasi, percakapan antara dua siswa. Jadi model pembelajaran ini adalah konstruktivisme. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi). Subjek penelitian siswa kelas V SDN 1 Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek semester I tahun pelajaran 2017/2018 adalah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil menunjukkan siswa yang menempuh waktu 12.60 detik dari batas KKM waktu yang ditentukan. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 20. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang tuntas dalam belajar (nilai minimal sama dengan KKM yakni 70), sebanyak 18 siswa (90%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (10%).

Kata kunci: prestasi belajar, pendidikan agama islam, *think pair share*,

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104192 TANDEM HILIR II DELI SERDANG

Sufairi

Guru SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang

Abstract

The purpose of this study was to find out: (1) learning outcomes of Islamic Religious students taught with cooperative learning strategies think pair share and expository learning strategies, (2) student learning interest after using the think pair share learning strategy, and (3) the influence of strategy learning and interest in learning about the learning outcomes of Islamic Education. The research was conducted at 104192 Public Elementary School Tandem Hilir II Deli Serdang. This type of research is quasi-experimental. The study population was all class V students spread in 3 classes. The sampling technique used is cluster random sampling. The instruments of data collection are questionnaires and tests. The data analysis technique used is the analysis of two-lane variants on the test $\alpha = 0.05$. The results showed: (1) the average learning outcomes of Islamic Religious Education students taught with TPS learning strategies ($\bar{X} = 29.32$) higher than the average learning outcomes of Islamic Religious Education students taught with expository learning strategies ($\bar{X} = 27$) with $F_{count} = 13.32 > F_{table} = 4.00$, (2) the average learning outcomes of Islamic Education students with high learning interest ($\bar{X} = 29.90$) higher than the learning outcomes of Islamic Education students with low learning interest ($\bar{X} = 26.20$), with $F_{count} = 10.41 > F_{table} = 4.00$, and (3) there is an interaction between learning strategies and interest in learning with $F_{count} = 12.51 > F_{table} = 4.00$.

Keyword: Cooperative Learning Strategies *Think Pair Share*, Interest in Learning and Learning Outcomes



UPJ (2) (2014)

Unnes Physics Education Journal

<http://jurnal.unnes.ac.id/upa/index.php/ujpe>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS. NAHDLATUL MUSLIMIN KUDUS

A. Ni'mah¹, P. Dwijana²

¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

Info Artikel

SembokAbdi

Disertai April 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

Keywords:

learning activities, learning

result, experimental method,

think pair share

Penerapan IPA di MTs Nahdlatul Muslimin sering menggunakan metode konvensional dan hanya sekedar memberikan informasi, sehingga proses pembelajaran kurang menarik, komunikasi antara guru dan siswa kurang optimal, serta prestasi belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *one experimental design* dengan menggunakan *pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen dapat meningkat. Aktivitas belajar siswa pada penerapan *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen juga meningkat. Akibat aktivitas belajar siswa yang sudah აღმა meningkatkan prestasi, maka diperlukan hasil penelitian, meningkatkan prestasi, meningkatkan proses, menggunakan penelitian, menggunakan tes dan metode minat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Abstract

Science learning in MTs Nahdlatul Muslimin using learning and action research method. The process is dominated by the teacher as the center in the learning, teacher-student interaction is one-way, and the learning process is not interesting, the right and open learning is low. To improve the problem, the researcher used *Think Pair Share* (TPS) method. The research is aimed at understanding the enhancement of the learning result and student activities by using *Think Pair Share* (TPS) and experimental method. The research design was a true experimental design with pre-test post-test control group design. The type of research design used is *one experimental design* with *pre-test post-test* control group design. The aim of the research is to know the enhancement of the learning result and student activities by using the *Think Pair Share* (TPS) and experimental method. The research result showed that the result of the student learning with *Think Pair Share* (TPS) and experimental method can enhance. The learning activities of the student with *Think Pair Share* (TPS) and experimental method also can enhance. As a result of the learning activities of the student, the learning result of the student can be increased. Based on the research result, it can be concluded that the *Think Pair Share* (TPS) method can enhance the student learning result and their activities.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

¹Alamat korespondensi:
Gedung D7 Lantai 2 Kampus UNNES Semarang, 50229
E-mail: ahintaj@gmail.com

ISSN 2252-6935

Efektivitas Metode *Think Pair Share*... | 27

EFEKTIVITAS METODE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA

Ahmad Masduki^{1*}

¹SMK YPE Nusantara Slawi, Tegal

*E-mail: ahmadmasduki69@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in interest and student learning outcomes of class XI OTKP-1 SMK YPE Nusantara Slawi Academic Year 2019/2020 in the subject of Islamic Religious Education (PAI) using a *Think Pair Share* (TPS) type cooperative approach. The research method uses a classroom action research method with two cycles. Each cycle involved 28 students who were divided into six groups. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing the action, observing, and reflecting. Data analysis used comparative descriptions of initial conditions, cycle I, and cycle II for interest variables in learning and learning outcomes. The results showed that applying the TPS-type cooperative learning model could increase student interest in learning and learning outcomes. Increased interest in learning in the first cycle of the first meeting reached 52%, and the second meeting reached 63%. The first meeting reached 76.66% in the second cycle, and the second meeting reached 88.33%. Learning outcomes increased from 34.61% to 80.77% in cycle I and 65.39% in cycle II.

Keywords: *Think Pair Share*, Interest in Learning, Learning Outcomes

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas XI OTKP-1 SMK YPE Nusantara Slawi Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan tipe *Think Pair Share* (TPS), pendekatan kooperatif. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus melibatkan 28 siswa yang dibagi menjadi enam kelompok. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data menggunakan deskripsi komparatif kondisi awal, siklus I, dan siklus II untuk variabel minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan minat belajar pada siklus I pertemuan pertama mencapai 52%, dan pertemuan kedua mencapai 63%. Pertemuan pertama mencapai 76,66% pada siklus II, dan pertemuan kedua mencapai 88,33%. Hasil belajar meningkat dari 34,61% menjadi 80,77% pada siklus I dan 65,39% pada siklus II.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Minat Belajar, Hasil Belajar



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP NEGERI 04 AMPELGADING TAHUN AJARAN 2013-2014

Khoirul Efendiy

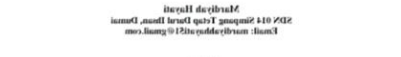
Universitas Wisnuwardhana

khoirul.efendiy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), pebelajar dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah, kemudian hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan di depan kelas. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Pendidikan Agama Islam (PAI) , aktifitas belajar



Unnes Physics Education Journal
UPJ (2) (2014)
Unnes Physics Education Journal
<http://jurnal.unnes.ac.id/upa/index.php/ujpe>
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS. NAHDLATUL MUSLIMIN KUDUS
A. Ni'mah¹, P. Dwijana²
¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229
Info Artikel
SembokAbdi
Disertai April 2014
Dipublikasikan Agustus 2014
Keywords:
learning activities, learning
result, experimental method,
think pair share
Penerapan IPA di MTs Nahdlatul Muslimin sering menggunakan metode konvensional dan hanya sekedar memberikan informasi, sehingga proses pembelajaran kurang menarik, komunikasi antara guru dan siswa kurang optimal, serta prestasi belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *one experimental design* dengan menggunakan *pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen dapat meningkat. Aktivitas belajar siswa pada penerapan *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen juga meningkat. Akibat aktivitas belajar siswa yang sudah აღმა meningkatkan prestasi, maka diperlukan hasil penelitian, meningkatkan prestasi, meningkatkan proses, menggunakan penelitian, menggunakan tes dan metode minat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
Abstract
Science learning in MTs Nahdlatul Muslimin using learning and action research method. The process is dominated by the teacher as the center in the learning, teacher-student interaction is one-way, and the learning process is not interesting, the right and open learning is low. To improve the problem, the researcher used *Think Pair Share* (TPS) method. The research is aimed at understanding the enhancement of the learning result and student activities by using *Think Pair Share* (TPS) and experimental method. The research design was a true experimental design with pre-test post-test control group design. The type of research design used is *one experimental design* with *pre-test post-test* control group design. The aim of the research is to know the enhancement of the learning result and student activities by using the *Think Pair Share* (TPS) and experimental method. The research result showed that the result of the student learning with *Think Pair Share* (TPS) and experimental method can enhance. The learning activities of the student with *Think Pair Share* (TPS) and experimental method also can enhance. As a result of the learning activities of the student, the learning result of the student can be increased. Based on the research result, it can be concluded that the *Think Pair Share* (TPS) method can enhance the student learning result and their activities.
© 2014 Universitas Negeri Semarang
¹Alamat korespondensi:
Gedung D7 Lantai 2 Kampus UNNES Semarang, 50229
E-mail: ahintaj@gmail.com
ISSN 2252-6935

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fredi Arianto
SD Negeri 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang
frediariano199@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang Tahun Pelajaran 2021-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan model spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yakni, 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan dan observasi dan 3) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 7 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil belajar mengenai nama Allah dan kitab-kitab-Nya berdasarkan ketuntasan belajar, skor minimal, skor maksimal dan skor rata-rata pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar mengenai nama Allah dan kitab-kitab-Nya dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) semester I tahun ajaran 2021-2022 tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar mengenai nama Allah dan kitab-kitab-Nya dan pra siklus, siklus 1 ke siklus 2. 1) Hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM >= 70 meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 0%, 57,14% dan 85,72%; 2) Hasil belajar berdasarkan skor minimal dan pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 25: 55: 65; 3) Hasil belajar berdasarkan skor maksimal dan pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni 60: 90: 100; 4) Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dan pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 47,14: 72,14: 82,85. PTK ini dikatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mencapai hasil belajar tema berbagai pekerjaan tuntas belajar dengan KKM >= 70, mencapai 85,72% lebih tinggi dari 80% dari 7 siswa yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan PTK.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS); Prestasi Belajar; Pendidikan Agama Islam

Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mulyono¹, Sunhaji², Wahab³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
³UD Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
elpodang@gmail.com

Abstract

One of the problems that hit education in Indonesia is the low quality of the learning process, such as inappropriate teacher teaching models and the lack of student motivation in the learning process. So it is necessary to have the right method in the process of these activities to be more active, effective and can increase the thinking power of students. Think Pair Share Strategy (TPS) is one of the learning methods that need to be used in teaching and learning activities, because the think pair share strategy is designed to invite students to seek answers to a question from a concept through a group. This is because in the teaching and learning process in schools that teachers often use the lecture and question and answer method (conventional), then the ability of students to ask questions or ask for help from the teacher is still not optimal. Through think pair share cooperative learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects, it is hoped that students can be actively involved during the learning process. The purpose of implementing the strategy this is to find out the implementation of think pair share cooperative learning strategies in Islamic Religious Education subjects, and to determine the activities of students when implementing think pair share cooperative learning strategies in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: cooperative learning; think pair share strategy; islamic religious education

Abstrak

Salah satu permasalahan yang melanda pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat proses pembelajaran, seperti model mengajar guru yang tidak tepat dan kurangnya motivasi peserta didik dalam proses belajar. Sehingga perlu adanya metode yang tepat dalam proses kegiatan tersebut agar lebih aktif, efektif serta dapat meningkatkan daya pikir bagi peserta didik. Strategi Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena strategi think pair share ini dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap

Active Learning serta Rendahnya dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI

suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar di sekolah bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (konvensional), kemudian kemampuan peserta didik untuk bertanya atau mencari bantuan dari guru masih belum optimal. Melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat membuat peserta didik terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penerapan strategi TPS ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui keaktifan peserta didik pada saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif; strategi think pair share; pendidikan agama islam

Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 13, No. 1, Januari 2021, e-ISSN: 2462-2955
FKIP, Universitas Islam Baltar
Website: <https://ejournal.uinibaltar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>
Email: konstruktivisme@uinibaltar.ac.id

EFEKTIFITAS METODE KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN WONOKROMO I SURABAYA

Siti Maimunah
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: maimunah@unuusa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Think Pair Share terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Wonokromo Surabaya. Penelitian ini memakai metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimental yakni Pre-Experiment Design dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design, cara pengumpulan data yang digunakan wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Instrumen angket untuk mengukur motivasi belajar dan instrumen tes berupa pre test dan post test untuk mengukur hasil belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif think pair share terhadap motivasi dan hasil belajar agama Islam sangat efektif, dengan pembuktian rata-rata hasil motivasi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share sebesar 121,53, sedangkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share 107,40. Rata-rata hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share sebesar 85,33.

Kata Kunci: think pair share, motivasi, hasil belajar.

ABSTRACT

The research objective in this study was to determine the effect of the Think Pair Share learning model on learning motivation and learning outcomes of Class V SD Negeri Wonokromo Surabaya. This study uses a quantitative method, with the type of experimental research, namely the Pre-Experiment Design with the One-Group Pretest-Posttest Design research design, data collection methods used interviews, tests, questionnaires and documentation. Questionnaire instruments to measure learning motivation and test instruments in the form of pre test and post test to measure learning outcomes. The questions were analyzed using the MANOVA test. The results of this

97

Siti Maimunah, Efektifitas Metode Kooperatif Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Wonokromo I Surabaya. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 13 (1): 97-104

study indicate that the think pair share cooperative learning model on the motivation and learning outcomes of Islamic religion is very effective, by proving that the average result of student motivation after the application of the think pair share cooperative learning model was 121,53, while before the application of the think pair share cooperative learning model was 107,40. The average learning outcomes after implementing the think pair share cooperative learning model are 85,33.

Keywords: think pair share, motivation, learning outcomes.

INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN 1979-9950 (print) | ISSN 2598-0033 (online), <http://jurnal.uns.ac.id/index.php/intiqad>
DOI: [10.24090/jk.v2i1.6763](https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.6763)
Vol. 13, No. 1 (June 2021)

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah

Wahyu Hidayat^{1*}, Muzakkir², Hamsiah³, Irnawati⁴
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare^{1,2,4}, MAN 1 Parepare³
¹email: wahyuhidayat@iainpare.ac.id

Abstract

Cooperative learning model Think Pair Share is a process of learning activities that includes providing material, group division, giving questions, giving questions and delivering the results of group discussions conducted by students. Cooperative Think Pair Share type centers on students so that students play an active role and are directly involved in the learning process. This research process was carried out because of the learning process which was still classified as classic and less effective. In addition, the role of students is still not maximized then the learning process which takes place in the morning and afternoon today makes students bored and bored with the subject matter. This is the lack of understanding of students about prayer, especially Sunnah prayer and lack of interest, enthusiasm and learning outcomes of students in the learning process in Islamic Education subjects. This study aims to improve students' understanding of Sunnah prayer in Islamic Education subjects by applying the Think Pair Share Type Cooperative learning model in class VIII.3 SMP Negeri 2 Mattirobulu, Pinrang. The variable that becomes the target of change in this study is the result of increasing student understanding, while the action variable used in this study is the Think Pair Share Type Cooperative learning model. This type of research is a classroom action research conducted in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The data collection techniques used was observation, interviews, tests and documentation. The data analysis techniques used were quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that the learning outcomes of students from cycle I to cycle II had increased. Thus, it can be concluded that the application of the Think Pair Share Type Cooperative learning model can improve the results of students' understanding of Sunnah prayer at SMP Negeri 2 Mattirobulu, Pinrang.

Keywords: Cooperative Think Pair Share, Understanding Sunnah Prayer.

Artikel Info

Received: 03 February 2021
Revised: 21 April 2021
Accepted: 01 June 2021
Published: 10 June 2021



KODE DATA

Judul Jurnal : *"Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share"*

Penulis : Imam Ahyat

Tahun Terbit : 2018

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|-------------|
| 1. | Hasil dari tes akhir yang didapatkan peneliti adalah dengan total jumlah siswa yakni 20 siswa, 65 % siswa berhasil mendapat nilai KKM yaitu 70, dengan kata lain 13 dari 20 siswa tuntas dalam belajar. Kemudian sisanya, yaitu 35 %, 7 dari 20 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajarnya karena tidak mencapai standar kelulusan yaitu dengan KKM. Hasil dari refleksi yang didapat peneliti di kegiatan pra siklus ini adalah pendidik tidak menggunakan media dalam proses kegiatan belajar mengajarnya dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. | (IA.RM1.01) |
| 2. | Dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu mencapai nilai minimal KKM sebanyak 16 siswa atau 80% dari keseluruhan. sisanya 4 orang siswa dinyatakan belum tuntas karena tidak memenuhi nilai minimal dari KKM, sehingga 20 % dari keseluruhan siswa tidak tuntas dalam belajar. Diketahui bawah rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes di siklus I (pertama) yaitu 80. Modus angka pada nilai siswa juga berada pada angka 80 sebanyak 6 siswa, yaitu 30 % dari keseluruhan siswa. Hasil refleksi dari | (IA.RM1.02) |

| | | |
|--|--|--|
| | siklus I dan II menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan prestasi belajar dan motivasi siswa dalam belajar. | |
|--|--|--|

Judul Jurnal : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang."

Penulis : Sufairi

Tahun Terbit : 2019

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|-------------|
| 1. | Rata-rata hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan <i>Think-Pair-Share</i> lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori. | (Sf.RM2.01) |
| 2. | Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama, rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi dinyatakan menjadi lebih tinggi ketika menggunakan penerapan strategi pembelajaran think pair share. Kedua, rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah menjadi lebih rendah ketika menggunakan penerapan <i>think-pair-share</i> . | (Sf.RM2.02) |
| 3. | siswa dengan minat belajar rendah lebih baik belajar dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori daripada menerapkan strategi pembelajaran <i>think-pair-share</i> . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan minat belajar siswa memengaruhi hasil belajar mereka pada Pendidikan Agama Islam. | (Sf.RM2.03) |

Judul Jurnal : "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus."

Penulis : P. Dwijananti Ni'mah

Tahun Terbit : 2014

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|--------------|
| 1. | Penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> menggunakan metode eksperimen memengaruhi hasil belajar siswa, dengan kata lain bahwa dalam penelitian ini <i>think pair share</i> dapat meningkatkan tidak hanya hasil belajar siswa, akan tetapi juga meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin. | (PDN.RM2.01) |
| 2. | Aktivitas siswa yang dimaksud adalah kegiatan siswa yang meningkat seiring diterapkannya model pembelajaran ini. Aktivitas atau kegiatan siswa tersebut diantaranya adalah dalam metode eksperimen yaitu melakukan berbagai percobaan, memberi kesimpulan terhadap hasil percobaan, | (PDN.RM2.02) |

| | | |
|--|---|--|
| | memberanikan diri dalam pengajuan beberapa pertanyaan terkait, mendengar dan menyimak presentasi siswa lain, mengungkapkan pendapat pribadi, dan terakhir adalah pengerjaan tes oleh siswa. | |
|--|---|--|

Judul Jurnal : "Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa."

Penulis : Ahmad Masduki

Tahun Terbit : 2020

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|-------------|
| 1. | Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> berhasil diterapkan dengan bantuan penggunaan lembar kerja siswa. Hasil ini sangat berkualifikasi aktif pada siklus I yaitu dari 52% menjadi sebesar 63%. Kemudian hasil yang didapatkan pada siklus II yaitu dari 76,66% menjadi sebesar 88,33%. | (AM.RM1.01) |
| 2. | Pada kategori minat belajar tinggi diperoleh hasil sebesar 92,31% yaitu berjumlah 24 siswa, kemudian pada kategori minat belajar sangat tinggi sebesar 7,69% yaitu dua orang siswa. | (AM.RM2.02) |

Judul Jurnal : "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap darul Ihsan Tahun Ajaran 2016/2017."

Penulis : Mardiyah Hayati

Tahun Terbit : 2017

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|-------------|
| 1. | Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran <i>think pair share</i> maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam di kelas IV C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017. | (MH.RM2.01) |
| 2. | Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran <i>think pair share</i> di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017. Sebelum penerapan atau tindakan yang dilaksanakan terhitung jumlah siswa tuntas sebanyak tujuh siswa atau sebesar 28%. | (MH.RM2.02) |

Judul Jurnal : "Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013-2014."

Penulis : Khoirul Efendiy

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|--|-------------|
| 1. | Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa pada siklus I sudah terjadi peningkatan aktivitas belajar | (KE.RM2.01) |

| | | |
|----|---|-------------|
| | siswa dilihat dari sebelum siklus yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>think pair share</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. | |
| 2. | Dalam hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan setelah seluruh siklus selesai menunjukkan bahwa para siswa merasa lebih senang ketika kelas menerapkan model pembelajaran <i>think pair share</i> , keseluruhan siswa dalam angka 96,96% merasakan adanya manfaat terhadap penerapan model pembelajaran ini. | (KE.RM2.02) |

Judul Jurnal : *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam"*

Penulis : Fredi Arianto

Tahun Terbit : 2022

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|-------------|
| 1. | Hasil penelitian yang telah disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mengenal materi nama Allah dan kitab-kitab Allah pada siswa kelas 5 SDN 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang semester satu pada Tahun Ajaran 2021/2022 telah meningkat melalui pelaksanaan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Think Pair Share</i> . | (FA.RM2.01) |
| 2. | Pencapaian ketuntasan siswa menjadi tujuan keberhasilan dalam penelitian ini dengan ditunjukkan hasil belajar siswa yang telah tuntas pada siklus II. Hasil belajar siswa telah mencapai angka 85,72% dari keseluruhan siswa. Target yang ditetapkan sebelumnya adalah 80%, artinya hasil tersebut telah mencapai lebih dari target keberhasilan. | (FA.RM2.02) |

Judul Jurnal : *"Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*

Penulis : Mulyono, Sunhaji, dan Wahab

Tahun Terbit : 2021

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|--------------|
| 1. | Dalam model pembelajaran ini, dibentuk sebuah pola interaksi yang akan mengubah suasana kelas belajar menjadi tidak membosankan dan lebih menarik sehingga bisa efektif dalam mengelola pembelajaran. Sebelum dibentuk kelompok untuk berdiskusi, siswa terlebih dahulu berpikir mandiri sehingga ketika berdiskusi kelompok telah memiliki bahan atau gagasan sebagai langkah awal dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. | (MSW.RM1.01) |

Judul Jurnal : *"Efektivitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Wonokromo I Surabaya."*

Penulis : Siti Maimunah

Tahun Terbit : 2021

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|--|-------------|
| 1. | Dalam penelitian ini disebutkan bahwa hasil dari nilai taraf yang telah didapatkan yaitu sebesar 0,036 dan 0,03 pada efektivitas daripada model pembelajaran kooperatif <i>think pair share</i> terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. | (SM.RM2.01) |
| 2. | Intepretasi hasil dari nilai tersebut adalah menunjukkan bahwa adanya hasil yang tinggi terhadap efektivitas model pembelajaran ini terhadid motivasi dan hasil belajar. | (SM.RM2.02) |

Judul Jurnal : "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah*"

Penulis : Wahyu Hidayat, Muzakkir, Hamsiah, dan Irnawati

Tahun Terbit : 2021

| No. | Transkrip Data | Kode |
|-----|---|----------------|
| 1. | Dengan menerapkan model pembelajaran <i>think pair share</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi shalat sunnah yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang, hasil belajar siswa menjadi meningkat. | (WHMHI.RM2.01) |
| 2. | Hasil tersebut telah didukung dengan adanya peningkatan terhadap partisipasi dan antusias siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. | (WHMHI.RM2.02) |

BIODATA MAHASISWA



Nama : Assa Bella Meirany
NIM : 19110037
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Mei 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019

Alamat : Rt.01/Rw.03, Desa Sembulung, Kec. Cluring, Kab.
Banyuwangi – Jawa Timur

E-mail : assabella.me@gmail.com

No. HP : 081358310998

Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita II
SD Islam Tanjungrejo
MTsN Srono - Banyuwangi
MAN 2 Banyuwangi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Asa Bella Melrany
Nim : 19110037
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, Juni 2023

Benny Afwadzi